

**RENCANA STRATEGIS
PASUKAN GEGANA KORBRIMOB TAHUN 2020-2024**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1. Kondisi Umum.

Rencana strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan *strategi* atau arah kebijakan guna mengambil keputusan bersifat menyeluruh, memberikan rumusan ke mana suatu organisasi akan diarahkan, dan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Hasil proses tersebut berupa Rencana Strategis (Renstra) yang akan digunakan untuk rencana dan alokasi sumber daya tahunan. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) tersebut meliputi rencana jangka panjang dua puluh tahun, rencana jangka menengah lima tahunan dan perencanaan tahunan. Perencanaan jangka panjang tersebut kemudian diterjemahkan kembali dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode per lima tahunan, yang kemudian akan diterjemahkan oleh satuan kerja ke dalam dokumen Renstranya masing-masing.

Pas Gegana Korbrimob adalah salah satu satuan yang berada dibawah Korps Brimob Polri harus menyusun dokumen perencanaan dengan memperhatikan arah strategis yang terdapat pada RPJPN dan RPJMN. Selain memperhatikan arahan strategis tersebut, Pas Gegana Korbrimob juga harus memperhatikan prioritas nasional. Dalam hal ini, arahan nasional tentang keamanan dan ketertiban harus dijabarkan ke dalam arah kebijakan dan strategi Pas Gegana Korbrimob. Selanjutnya Renstra Pas Gegana Korbrimob ini akan menjadi acuan dalam penyusunan Renja Pas Gegana Korbrimob dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Pas Gegana Korbrimob yang selanjutnya diturunkan ke satuan jajaran masing-masing. Pas Gegana Korbrimob merupakan salah satu unsur pelaksana utama pada Korps Brimob Polri yang bertugas membina, mengawasi dan mengendalikan satuan-satuan dalam lingkungan Pas Gegana Korbrimob serta meningkatkan kemampuan personel dan mengerahkan kekuatan satuan atas perintah Dankorbrimob Polri dengan fungsi sebagai penindak gangguan kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi khususnya kejahatan terorganisir yang menggunakan senjata api, bom, bahan kimia, biologi dan radioaktif

radioaktif, perlawanan terror, pemberian bantuan teknis fungsi Gegana pada kegiatan yang berskala nasional maupun internasional, pembina fungsi Gegana Satbrimob Polda serta tugas lain pada lingkup tugas pokok Polri.

Kebijakan pada akhir periode perencanaan tahun 2019 yaitu terwujudnya pelayanan masyarakat yang prima dan sinergi polisional yang produktif dengan didukung Almatsus Pas Gegana Korbrimob berbasis teknologi kepolisian, sumber daya manusia berkualitas dan kecukupan daya saing bangsa dan keunggulan nasional. Dalam Renstra Pas Gegana Korbrimob tahap IV tahun 2020-2024 menuju **Excellence** penjabaran dari Grand Strategi Polri sebagai kelanjutan dari Renstra Pas Gegana Korbrimob tahap I, tahap II dan tahap III. Pas Gegana Korbrimob berusaha mewujudkan postur Polri yang profesional, modern dan terpercaya.

Sebagai kelanjutan Renstra sebelumnya, Renstra Pas Gegana Korbrimob Tahun 2020-2024 menekankan pada tugas dan fungsi Pas Gegana Korbrimob sebagai salah satu Satuan Pamungkas Korbrimob Polri yang mempunyai tugas dan fungsi penindak gangguan kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi khususnya kejahatan terorganisir yang menggunakan senjata api, bom, bahan kimia, biologi, radioaktif, perlawanan teror dan pemberian bantuan teknis fungsi Gegana pada kegiatan yang berskala nasional maupun internasional serta pembina fungsi Gegana pada satuan Brimob Polda.

2. Potensi dan Permasalahan.

a. Potensi Gangguan Keamanan;

1) Perkembangan Aspek Kehidupan;

a) Global;

- (1) negara-negara internasional masih menganggap demokrasi liberal sebagai sistem pemerintahan paling ideal. Negara-negara barat (Amerika Serikat dan Uni Eropa) berupaya mengarahkan sistem demokrasi liberal dan neoliberalisme sebagai sistem politik dan ekonomi negara-negara berkembang. Hegemoni, infiltrasi dan pemaksaan terus dilakukan melalui lembaga internasional seperti WTO, PBB, WB, IMF serta berbagai skema bantuan internasional;
- (2) seiring dengan perjalanan waktu, kekuatan demokrasi AS telah mendapat tantangan dari kelompok Sosialisme Baru yang kian berkembang

berkembang di Amerika Latin, dan meraih puncak kekuasaan di beberapa negara seperti Venezuela, Paraguay, Chile dan Argentina. Selanjutnya terjadi penguatan politik ekonomi dalam skala regional di Amerika Latin melalui bentuk kerjasama dengan Republik Rakyat Cina dan Rusia;

- (3) dinamika geopolitik global berpengaruh terhadap masa depan pembangunan Indonesia. Persaingan antar kekuatan besar dunia menimbulkan depolarisasi pusat geopolitik baik di Barat (Amerika dan Eropa) maupun di kawasan Timur (Asia). Selain itu, terdapat dinamika geopolitik berupa sengketa Laut Tiongkok Selatan (LTS). Klaim dan ekspansi militer Tiongkok di LTS meningkatkan ketegangan di kawasan. Amerika Serikat (AS) merespons Tiongkok dengan menggelar kekuatannya di LTS. ASEAN telah mengupayakan pembentukan Code of Conduct (CoC) untuk menyelesaikan permasalahan ini tetapi pada prosesnya menemui hambatan;
- (4) tantangan demokrasi liberal juga muncul dari kelompok fundamentalisme Agama untuk melawan pengaruh dengan mengembalikannya pada nilai-nilai awal/orisinalnya. Di kawasan Asia dan Afrika, fundamentalisme agama Islam tumbuh sebagai dampak globalisasi ekonomi dan reaksi terhadap dominasi AS. Fundamentalisme agama Islam berpusat di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti Maroko, Saudi Arabia, Afghanistan, Pakistan dan Indonesia. Dalam pandangan AS, fundamentalisme agama kerap dikaitkan dengan isu-isu terorisme, mudahnya pergerakan aktor non negara secara trans-nasional membuat dinamika ancaman non tradisional menjadi isu strategis bagi Indonesia. Ancaman non tradisional yang mendapat perhatian besar adalah: (1) Terorisme; (2) Perdagangan manusia, khususnya pada perempuan dan anak Indonesia yang rentan menjadi korban perdagangan manusia; (3) Peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba, terutama dengan makin intensnya penyelundupan narkoba ke Indonesia;

(4) illegal

- (4) illegal, unreported and unregulated (IUU) fishing yang sering terjadi di wilayah laut Indonesia; dan (5) Keamanan siber;
- (5) dalam menghadapi ketatnya persaingan global telah terjadi perubahan besar pada pola-pola hubungan antar negara di level internasional. Perubahan paling mencolok dapat dilihat dari bermunculannya organisasi-organisasi kerjasama antar negara, terutama di tingkat regional, yakni Uni Eropa (UE), ASEAN, PIF, NAFTA dan The Mercosur-European Union Business Forum (MEBF). Terlepas dari motif pendiriannya, kehadiran organisasi-organisasi ini memberi warna baru bagi hubungan Internasional dimana dunia cenderung bergerak menuju pada suatu tatanan dunia baru yang dikuasai organisasi-organisasi regional dan Internasional, persaingan juga ditemukan di sektor ekonomi dan perumusan kerangka arsitektur regional. Perang dagang AS dan Tiongkok menjadi contoh persaingan di sektor ekonomi. Selain itu, persaingan juga terjadi pada pembangunan infrastuktur kawasan Asia - Afrika. Melalui Belt and Road Initiative (BRI);
- (6) fluktuasi harga minyak dunia terus mempengaruhi aktivitas perekonomian global. Hal ini diakibatkan oleh : Situasi politik negara penghasil minyak yang tidak kondusif karena konflik eksternal/internal; Meningkatnya konsumsi BBM; Penurunan cadangan minyak bumi; Aksi spekulasi di pasar bursa komoditi internasional;
- (7) Uni Eropa sebagai organisasi kawasan memiliki kekuatan ekonomi memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian global mengimbangi dominasi AS. Hubungan ekonomi Uni Eropa dengan negara-negara di Asia Tenggara semakin berkembang sedemikian rupa sehingga memiliki kepentingan politik dan ekonomi yang besar, baik itu sebagai pasar maupun pemasok bahan mentah. Karena itu keamanan regional kawasan Asia Tenggara memiliki nilai strategis bagi kepentingan Uni Eropa;

(8) terjadinya

- (8) terjadinya krisis keuangan global telah menimbulkan kebangkrutan sejumlah perusahaan besar dunia yang berdampak terhadap penurunan atau perlambatan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Kondisi ini juga berdampak terhadap terjadinya PHK besar-besaran serta meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan;
- (9) pertambahan penduduk dunia yang telah mencapai 7,2 milyar jiwa lebih akan mengakibatkan kelangkaan dan kenaikan harga bahan pangan. Di samping itu, perubahan iklim karena pemanasan global menimbulkan gangguan terhadap hasil panen dan jalur distribusi pangan internasional. Lahan pertanian akan semakin menyempit karena alih fungsi lahan untuk kepentingan bisnis dan industri seperti terjadi di RRC, India, Brasil, Vietnam dan Thailand yang saat ini menjadi produsen pangan dunia. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap terbatasnya ketersediaan pangan di berbagai belahan dunia seperti Asia dan Afrika yang berpotensi menimbulkan kerawanan pangan dan bencana kelaparan;
- (10) terjadinya perubahan iklim (climate change) sebagai akibat penggunaan bahan bakar fosil, industrialisasi dan alih fungsi lahan, telah menghasilkan efek pemanasan global (global warming) yang telah meningkatkan suhu permukaan bumi serta munculnya berbagai ragam penyakit dan gangguan kesehatan manusia di seluruh dunia;
- (11) Konflik yang sering terjadi di kawasan Afrika merupakan pertarungan kepentingan dalam memperebutkan SDA. Afrika yang kaya akan hasil tambang dan minyak bumi, seperti Sudan, Afrika Selatan dan Nigeria menjadi rebutan dari kekuatan Uni Eropa dan Amerika Serikat dengan kekuatan Rusia dan RRC. Perebutan SDA tersebut membuat Afrika menjadi kawasan yang tidak pernah lepas dari konflik dan kekerasan yang berujung kepada pertempuran bersenjata ataupun rivalitas antar etnis;

(12) situasi

(12) situasi keamanan internasional masih terus diwarnai oleh isu konflik di Palestina, Irak dan Afghanistan. Di samping itu, pengaruh isu demokratisasi liberal semakin meluas memicu konflik bersenjata di seluruh negara-negara kawasan Timur Tengah, ditenggarai strategi AS dan sekutunya untuk menguasai ladang minyak dikawasan tersebut.

b) Regional;

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dinamika keamanan regional adalah perkembangan situasi global, disamping peran dan kepentingan negara-negara besar, ditambah dengan permasalahan hubungan antar negara dalam satu kawasan. Berbagai persoalan atau konflik yang terjadi di kawasan akan memiliki pengaruh terhadap kondisi keamanan internasional dan nasional negara yang ada dalam kawasan tersebut. Negara-negara di kawasan regional yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan Lingkungan Strategis di Indonesia adalah sebagai berikut :

- (1) hubungan bilateral antara Indonesia-Australia telah beberapa kali mengalami pasang surut, termasuk masalah adanya penyadapan pihak Australia terhadap jaringan seluler milik Presiden RI dan beberapa Pejabat Tinggi Negara RI, yang mengakibatkan terjadinya pemanggilan Duta Besar Indonesia di Australia untuk pulang ke Indonesia. Kondisi ini tidak lepas dari orientasi politik dan kepentingan pemerintahan yang berkuasa disana. Sebagai anggota FPDA, Australia dapat menggunakan berbagai fasilitas militer di negara-negara persemakmuran antara lain Malaysia dan Singapura. Posisi geopolitik dan geostrategis membuat Australia selalu memperhatikan dan mempengaruhi perkembangan di Indonesia;
- (2) Jepang merupakan negara sangat kuat dalam bidang ekonomi. Aktivitas perekonomian dan perdagangannya menjangkau hampir pelosok dunia sangat dipengaruhi oleh stabilitas keamanan internasional. Demi kepentingan perekonomiannya

Jepang

Jepang memperhatikan stabilitas keamanan global dan regional. Sikap politik Jepang selalu diperhitungkan negara-negara besar dunia salah satu kekuatan penyeimbang stabilitas keamanan kawasan Asia Timur dan Asia-Pasific;

- (3) isu *Melanesian Brotherhood* (persaudaraan Melanesia) digunakan sebagai strategi penyusunan kekuatan negara-negara Melanesia yang berpengaruh terhadap gerakan separatis Papua Merdeka. Vanuatu dan Nauru adalah negara yang mendukung perjuangan Organisasi Papua Merdeka (OPM). Tokoh-tokoh OPM di Vanuatu tergabung dalam organisasi West Papuan Peoples Representative (WPPRO) dan aktif melakukan kegiatan propaganda;
- (4) pesatnya perkembangan perekonomian Republik Rakyat Cina (RRC) telah menempatkan Cina sebagai salah satu negara besar dan penting baik secara regional maupun global. Dalam rangka memenuhi kepentingan nasionalnya, Cina berupaya menjangkau berbagai belahan dunia menggunakan instrumen hubungan internasionalnya. Negara-negara besar maupun negara-negara di kawasan Asia Pasifik tidak dapat mengabaikan peran Cina bagi keamanan kawasan. Cina memiliki kepentingan dan mempunyai kekuatan yang harus diperhitungkan dalam menentukan stabilitas keamanan kawasan;
- (5) Papua New Guinea adalah negara tetangga di sebelah Timur Indonesia dengan perbatasan darat yang panjang. Masalah perbatasan antara RI dan PNG sampai saat ini belum ditentukan secara yuridis formal, namun telah diambil langkah-langkah bersama dengan cara mendirikan pos-pos perbatasan untuk merintis tapal batas yang akan ditetapkan kemudian;
- (6) kondisi ekonomi masyarakat di Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) sampai saat ini masih bergantung pada negara lain sehingga sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kasus penyelundupan barang-barang komoditi ke negaranya.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dengan RDTL terdapat beberapa permasalahan perlu diselesaikan, seperti adanya keberatan masyarakat perbatasan yang merasa telah menguasai / memiliki tanah secara turun-temurun dimasukkan dalam wilayah RDTL;

- (7) dalam lingkungan regional Asia Tenggara, terjadi perubahan besar dalam kehidupan ASEAN, yakni kesepakatan untuk mengintegrasikan negara-negara ASEAN dalam sebuah Komunitas ASEAN (ASEAN Community) berdasarkan Piagam ASEAN (ASEAN Charter) yang secara resmi berlaku pada awal tahun 2009. Keberhasilan integrasi ASEAN dapat memainkan peran sentral (in the driving seat) dalam proses integrasi kawasan yang tengah berlangsung dengan sangat dinamis;
- (8) Kamboja merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang termasuk dalam Segitiga Emas (The Golden Triangle) menjadi sorotan dunia terutama negara-negara di kawasan Asia Tenggara mengecam peredaran narkoba sebagai ancaman bangsa. Persoalan Kamboja dengan negara tetangga seperti Thailand adalah masalah tanda tapal batas sementara dengan Vietnam adalah seputar kedaulatan di sekitar lepas pantai;
- (9) konflik warga negara di Myanmar dan Thailand yang melibatkan mayoritas agama Budha dengan minoritas Muslim, sehingga banyak etnis Rohingnya yang mengungsi ke Indonesia. Etnis Myanmar yang mencari suaka membawa dampak konflik atau perselisihan dari negara asal menunggu berbulan-bulan untuk proses aplikasi suaka mereka;
- (10) perkembangan politik dalam negeri Thailand ditandai dengan pertarungan antar politik yang menimbulkan gangguan politik dan perdagangan di kawasan ASEAN. Instabilitas politik di Thailand dijadikan sebagai tempat memasok bagi penyelundup senjata ringan (small arms) ke wilayah-wilayah konflik di Indonesia;

(11) hingga

- (11) hingga saat ini Pemerintah Philipina masih menghadapi berbagai masalah keamanan dalam negeri, khususnya masalah pemberontakan di Philipina Selatan yang dilakukan oleh Moro Islamic Liberation Front (MILF), Misuuri Break Awcro Group (MBG), dan Kelompok Abu Sayyaf Group (ASG) yang walaupun sudah semakin terdesak namun masih melakukan tindakan kekerasan berupa terror dan penculikan warga Philipina maupun orang asing dengan sasaran untuk mendapatkan uang tebusan. Kelompok tersebut disinyalir masih ada kaitan dengan kelompok radikal di Indonesia;
 - (12) masalah perbatasan wilayah laut dengan kepulauan Riau, Singapura belum bersedia melakukan pembicaraan, meskipun secara lisan telah menyatakan bahwa dengan adanya proyek reklamasi wilayah timur Changi dikatakan tidak merubah kedudukan dan batas landasan kontinen yang sudah ada;
 - (13) kebijakan Pemerintah Malaysia terhadap masalah TKI cenderung merugikan kepentingan Indonesia. Di satu sisi Malaysia membutuhkan TKI, namun cenderung memperlakukan TKI kurang manusiawi;
 - (14) dalam masalah Kepulauan Ambalat, Malaysia berulang kali melakukan pelanggaran batas wilayah RI di Kalimantan Timur baik wilayah udara maupun laut bahkan ada kecenderungan meningkatkan aktivitasnya dalam rangka memperluas wilayah negaranya.
- c) Nasional
- (1) kondisi geografis, Demografi dan Sumber Daya Alam;

Kondisi geografis, Demografi dan Sumber Daya Alam, merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dinamika kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan nasional. Keberhasilan mengelola faktor-faktor tersebut akan menjadikan peluang dan kekuatan dalam menunjang

kepentingan nasional. Kegagalan dalam pengelolaan faktor-faktor tersebut akan menjadi kendala dan ancaman.

(2) ideologi;

- (a) penganut paham demokrasi liberal sering memanfaatkan momentum reformasi, demokratisasi dan perlindungan HAM untuk mempengaruhi para politisi, LSM, cendekiawan dan kelompok masyarakat agar menuntut dan memperjuangkan "kebebasan" tanpa batas tanpa memperhatikan nilai-nilai Pancasila;
- (b) peran utama perempuan dalam aksi terorisme di Indonesia antara lain membangun aliansi melalui perkawinan, mencetak generasi radikal masa depan, menyiapkan anak menjadi generasi radikal melalui home schooling, menanamkan paham radikal pada anggota keluarga, mengelola forum percakapan dan pesan daring untuk perekrutan dan pernikahan, mengumpulkan dan mengelola dana baik untuk aksi terorisme atau dukungan bagi keluarga teroris;
- (c) kelompok penganut komunisme memanfaatkan organisasi massa dan LSM tertentu yang sepaham dengan ajaran komunisme berupaya mengangkat isu pelanggaran HAM untuk mencabut Ketetapan MPRS Nomor. XXV/MPRS/1966, sehingga ajaran komunisme dapat hidup kembali di Indonesia, lebih dikenal dengan gerakan neo-komunisme (komunisme gaya baru);
- (d) penyebaran paham radikal juga terjadi di dalam lapas dan rumah tahanan. Penyebaran paham radikal di dalam lapas dan rumah tahanan terjadi karena sistem manajemen lapas dan rumah tahanan yang belum optimal. Hal ini diperparah dengan kondisi lapas dan rumah tahanan yang melebihi kapasitas dan tidak adanya pemisahan antara narapidana terorisme dengan narapidana lainnya.

(3) Politik

(3) Politik;

- (a) pembangunan politik nasional yang diarahkan pada upaya melanjutkan reformasi pada setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, dinilai cukup berhasil, namun pelaksanaannya masih diliputi suasana euforia demokrasi, sehingga sering bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- (b) penerapan kebijakan otonomi daerah berdampak terhadap melemahnya pengawasan dan koordinasi Pemerintahan Propinsi terhadap penyelenggaraan kewenangan di Kabupaten / Kota yang seharusnya memiliki kewenangan kuat dan mengikat terhadap pembinaan, pengawasan, perizinan, standar dan sertifikasi di Kabupaten / Kota dalam satu provinsi, menjadi tidak memiliki daya untuk menjadi koordinator pengembangan wilayah di semua bidang. Rencana Strategis dan Program Pembangunan Daerah (Propeda) Pemerintah Kabupaten/Kota kadang tidak sejalan atau bertentangan dengan Renstra Pemerintah Propinsi;
- (c) berkaitan dengan hubungan politik pusat dan daerah, pemilihan kepala daerah secara langsung melalui mekanisme partai melahirkan dua permasalahan. Ada perbedaan pandangan bahwa kepala daerah merupakan wakil pemerintah pusat di daerah atau kepala daerah sebagai wakil masyarakat yang dipilih melalui mekanisme partai. Jika terjadi konflik kepentingan antara partai pendukung presiden dengan partai pendukung kepala daerah, belum jelas garis kebijakan manakah yang akan diikuti oleh kepala daerah tersebut;
- (d) pemekaran wilayah di berbagai daerah menimbulkan permasalahan karena proses pembentukannya terkesan dipaksakan oleh sekelompok orang/tokoh masyarakat di daerah tersebut dengan mencari dukungan dari berbagai pihak

pihak baik di daerah maupun di pusat. Dalam banyak kasus, pemekaran daerah tidak dilakukan melalui rencana yang matang dan mengabaikan persyaratan prinsip-prinsip pembentukan daerah otonomi seperti batas wilayah, partisipasi rakyat, dan sumber daya;

- (e) persoalan kebangsaan merupakan salah satu isu terkini yang harus diperhatikan dalam kehidupan demokrasi. Namun demikian, rasa dan kondisi kebangsaan Indonesia semakin terancam ditandai oleh lunturnya pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila serta menguatnya fenomena intoleransi, eksklusivisme, radikalisme, dan terorisme. Tahun 2017, Pemerintah telah membentuk Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP PIP) yang kemudian secara kelembagaan berubah menjadi Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) pada tahun 2018. BPIP bersama kementerian/lembaga terkait akan menyusun arah kebijakan dan strategi pembinaan ideologi Pancasila, serta sinkronisasi program/kegiatan wawasan kebangsaan bagi seluruh warga negara.

(4) Ekonomi;

- (a) kondisi perekonomian Nasional hingga tahun 2020 -2024 masih dipengaruhi tekanan ekonomi global ditandai taraf hidup rakyat Indonesia belum sejahtera menyeluruh, jumlah penduduk miskin dan angka pengangguran masih tinggi, sementara reformasi ekonomi belum pulih mendorong pertumbuhan ekonomi nasional;
- (b) berbagai persoalan ekonomi masih terjadi dapat melemahkan ketahanan ekonomi dan pangan nasional. Pembangunan infra struktur sedang giat dilaksanakn oleh Pemerintahan Jokowi namun masih dalam proses dan belum dapat dirasakan manfaatnya secara merata sehingga kesenjangan sosial masih dirasakan terjadi

antar

antar daerah, antara perkotaan dan perdesaan di kawasan Barat dan Timur Indonesia, sehingga gejolak sosial masih terjadi di masyarakat;

- (c) secara umum, situasi ekonomi Indonesia pada tahun 2020 - 2024 diperkirakan masih dalam kondisi membaik, namun jika dikaitkan dengan situasi kerawanan stabilitas politik dan keamanan menjelang Pemilu 2024 mendatang, serta dampak situasi konflik global persaingan Negara-negara internasional dan stabilitas kawasan dapat mempengaruhi terjadinya sentimen pasar modal, melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya kemampuan investasi Nasional mempengaruhi terhambatnya tingkat pertumbuhan ekonomi nasional.

(5) Sosial Budaya;

- (a) keanekaragaman budaya, suku, adat istiadat, ras dan agama yang dimiliki bangsa Indonesia sejak dahulu kala telah tumbuh dan berkembang, turut mempengaruhi tatanan kehidupan sosial masyarakatnya dalam berbangsa dan bernegara. Pada satu sisi, keanekaragaman komponen bangsa dapat dipandang sebagai potensi nasional untuk membangun bangsa. Namun demikian pada sisi lain, keanekaragaman tersebut dapat dipandang sebagai potensi konflik yang dapat menjadi pemicu desintegrasi bangsa;
- (b) kemajemukan adat istiadat dan budaya daerah selain merupakan potensi pembangunan nasional, juga merupakan potensi konflik. Kuatnya pengaruh budaya dan gaya hidup barat yang masuk melalui tayangan media elektronik serta lemahnya regulasi media berdampak terhadap perubahan sistem nilai, pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat. Kecenderungan sikap permisif, konsumtif dan individualis telah membawa sebagian masyarakat untuk melakukan tindakan melanggar hukum

dan

dan norma-norma agama yang dapat menimbulkan gangguan Kamtibmas;

- (c) berkembangnya berbagai aliran/kepercayaan dalam suatu agama dapat menimbulkan pertentangan antar pemeluk agama itu sendiri, sehingga berpotensi menimbulkan sikap pro-kontra masyarakat yang menjurus terjadinya konflik sosial. Pemahaman dan implementasi ajaran agama belum berkembang secara baik, bahkan pada sisi tertentu mengalami penurunan dan munculnya gejala fanatisme sempit. Sebagian pemuka agama cenderung menggunakan agama untuk kepentingan tertentu (politisasi agama untuk kepentingan politik dan kekuasaan) sehingga menurunkan penghormatan dan kepercayaan masyarakat terhadap para tokoh agama.

(6) Keamanan;

- (a) berbagai penanggulangan gangguan Kamtibmas terkait dengan kejahatan konvensional maupun transnasional telah dilakukan dan menunjukkan hasil cukup dibanggakan. Namun demikian masih terdapat potensi ancaman yang harus tetap diwaspadai karena dapat mengganggu suasana Kamtibmas antara lain terorisme, perompakan, pembalakan liar, pencurian ikan, penambangan liar, kejahatan ekonomi lintas negara dan Indonesia juga rentan menerima gangguan keamanan dari aktor non-pemerintah seperti terorisme, penyelundupan narkoba hingga tindak pidana perairan. pemerintah terus berupaya memerangi ancaman ancaman tersebut;
- (b) lemahnya penjagaan di wilayah perbatasan dan pintu-pintu masuk Indonesia seperti pelabuhan laut dan udara, serta terbatasnya kerja sama internasional menjadikan Indonesia sebagai lahan subur tumbuhnya kejahatan transnasional. Disamping itu, Kelompok Kriminal Bersenjata yang mengancam kedaulatan negara, seperti yang ada di Papua, merupakan isu yang menonjol di tingkat

tingkat nasional. perkembangan organisasi kejahatan internasional yang didukung kemajuan lptek terutama dalam bidang komunikasi dan informasi serta teknologi persenjataan menyebabkan kejahatan yang bersifat transnasional seperti peredaran narkoba dan terorisme sulit untuk ditangani;

- (c) sebagian jaringan teroris yang berkembang di Indonesia masih terus melakukan perekrutan dan pelatihan anggota-anggota baru. Kerjasama mereka dengan kelompok ekstrim di Philipina, seperti Abu Sayyaf dan *Moro Islamic Liberation Front* (MILF). Sementara itu, kelompok JI khususnya dari elemen eks Afganistan sedang mengalami perpecahan bersamaan dengan menurunnya kredibilitas Abu Bakar Baasyir di kalangan JI karena dinilai tidak mampu memberikan perlindungan terhadap anggotanya;
- (d) secara umum peringkat dan skor Indonesia dalam Global Terrorism Index (GTI) tahun 2014-2017 terus membaik seiring dengan upaya pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi terorisme, saat ini penyebaran paham ideologi berbasis kekerasan dan perekrutan gencar dilakukan melalui media sosial dan pesan instan. Sedangkan lima alat propaganda yang diidentifikasi paling sering digunakan di media sosial yaitu melalui video, forum diskusi (chat rooms), situs web (websites), gambar (images), dan tautan web, retweets, likes dan hashtags. Pada bulan Juli 2014, melalui media daring, ISIS meluncurkan video propaganda di Indonesia yang mengajak umat muslim Indonesia untuk memberikan kontribusi sumbangan baik fisik ataupun keuangan untuk ISIS. Video propaganda tersebut diunggah, dibagikan, dan tersebar melalui media sosial dan pesan instan Menurut perkembangannya, penyebaran paham radikal telah menyasar kelompok anak-anak dan perempuan. Hal tersebut ditunjukkan oleh sekitar 40 perempuan dan 100 anak

anak Indonesia dibawah umur 15 tahun telah menyebrang ke Suriah;

- (e) potensi gangguan Kamtibmas di IKN (Ibu Kota Negara) baru dengan penduduk setempat terkait isu legalitas kepemilikan tanah dan resistensi masyarakat setempat terhadap pendatang baru.

- b. Analisis SWOT (strength/Kekuatan, *weakness*/Kelemahan, *opportunities*/Peluang dan *threat* /Ancaman/);

Dari faktor-faktor baik dari lingkungan intern maupun ekstern melalui analisa SWOT, yaitu :

1) kekuatan (*strength*);

- a) Aspek legalitas, Pasukan Gegana merupakan salah satu unsur pelaksana utama pada Korbrimob Polri sesuai peraturan Kepala Kepolisian Negara republik Indonesia Nomor 06 tahun 2017 tanggal 06 April 2017 tentang organisasi dan tata kerja satuan-satuan organisasi pada tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik indonesia lampiran “XX” Korbrimob Polri, Pas Gegana Korbrimob membawahi 4 Satuan yaitu Satuan Bantek, satuan Wanteror, satuan Jibom dan satuan KBR (Kimia, Biologi, Radiaktif) dengan personel yang memiliki semangat jiwa korsa, disiplin, loyalitas dan dedikasi yang tinggi serta patuh hukum sehingga menjadi modal dasar dalam setiap pelaksanaan tugas;
- b) Bertambahnya Sarana dan prasarana di Pas Gegana Korbrimob yaitu pembangunan kantor Pas Gegana Korbrimob, garasi kendaraan KBR dan Rantis Jibom serta penambahan Almatsus Jibom dan Wanterror diharapkan mampu menambah kelancaran pelaksanaan operasional Pas Gegana Korbrimob;
- c) pelatihan pemeliharaan dan peningkatan kemampuan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram oleh satuan maupun kerjasama dengan instansi/lembaga dalam dan luar negeri diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme anggota serta kesiapan operasional baik secara perorangan, ikatan unit, subden maupun

maupun satuan sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Pas Gegana Korbrimob guna mewujudkan sosok Polri yang profesional, modern dan terpercaya dalam rangka memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat;

- d) meningkatnya dukungan anggaran dan pengelolaan anggaran di lingkungan Pas Gegana Korbrimob yang dilaksanakan secara transparan dan akuntabel dengan kegiatan dan anggaran untuk program yang lebih prioritas dan berkualitas dalam pencapaian kinerja Satker telah mendorong iklim kerja yang positif;
- e) kemampuan dan keterampilan perorangan maupun kesatuan Pas Gegana Korbrimob yang telah dimiliki melalui pendidikan dan pelatihan di dalam maupun di luar negeri cukup mumpuni sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas, fungsi dan peranan Pas Gegana Korbrimob guna mewujudkan profesional, modern dan terpercaya dalam rangka memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat;
- f) adanya tunjangan kinerja / remunerasi kepada personel Polri telah memberikan dorongan, semangat untuk terus melakukan pembenahan, perbaikan dan peningkatan kinerja.

2) Kelemahan (*weakness*)

- a) berdasarkan Perkap Nomor 06 Tahun 2017 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja satuan organisasi pada tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia DSPP Pas Gegana Korbrimob sejumlah 3312 orang namun sampai dengan saat ini jumlah sejumlah 999 orang terdiri dari 983 orang anggota Polri dan 16 orang PNS;
- b) tingkat peremajaan personel yang dilakukan relatif masih kurang jika dibandingkan dengan intake yang diterima dan proses rekrutmenpun juga belum disesuaikan dengan standarisasi yang diharapkan;
- c) belum imbangnya jumlah perumahan dinas dengan jumlah personel karena sampai saat ini perumahan di Pas Gegana Korbrimob baru tersedia 436 unit dari keseluruhan jumlah personel 999 orang;

d) masih

- d) masih minimnya personel Pas Gegana Korbrimob yang memiliki sertifikasi Jibom, Wanterror dan KBR;
- e) kondisi 3 (tiga) gedung kantor satuan jajaran belum sesuai dengan prototype; dan
- f) jumlah bangunan gudang yang tersedia saat ini belum menampung keseluruhan alat materiil khusus (Almatsus) yang dimiliki Pas Gegana Korbrimob dan satuan jajaran.

3) Peluang (*opportunities*)

- a) adanya peningkatan, penguatan dan pengembangan struktur organisasi Pas Gegana Korbrimob sesuai dengan Peraturan Kapolri Nomor 6 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi pada tingkat Mabes Polri sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kapolri Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Kapolri Nomor 6 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi pada Tingkat Mabes Polri dan Peraturan Polri Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Kapolri Nomor 6 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi pada Tingkat Mabes Polri memberikan peluang bagi personel Pas Gegana Korbrimob untuk melaksanakan penambahan personel baik Perwira, Bintara maupun tamtama serta untuk pembinaan karier bagi personel di jajaran Pas Gegana Korbrimob;
- b) pelaksanaan latihan pemeliharaan kemampuan yang didukung dari anggaran DIPA dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan personel sehingga menambah profesionalisme dan rasa percaya diri anggota dalam pelaksanaan tugas dilapangan;
- c) kerja sama satuan jajaran Pas Gegana Korbrimob dengan South east Asia Bom Data Center Working Group (Bom Data Center tingkat Asia Tenggara), Bapeten, Batan, DS ATA digunakan sebagai sarana pertukaran ilmu dan pengetahuan bagi personel Pas Gegana Korbrimob;

d) pengiriman

- d) pengiriman personel Pas Gegana Korbrimob untuk menjalankan misi perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada kontingen Formed Police Unit (FPU) Unamid, Minusca dan IPO memiliki peranan penting dalam misi tersebut karena dapat menambah pengetahuan dan pengalaman personel di kancah Internasional;
- e) pelaksanaan BKO ke Densus 88 AT bagi Personel Pas Gegana Korbrimob dalam satgas Anti Teror Polri sebagai pengemban fungsi perlawanan teror ,penjinakan Bom dan Kimia, Biologi dan Radioaktif sebagai upaya perkuatan terhadap pelaksanaan tugas Polri;
- f) terjalinnya sinergitas dan kerjasama dengan instansi/lembaga terkait (*Partnership*) baik didalam maupun luar negeri dalam mendukung kebijakan Sinergi Polisional Proaktif dan menjadi bahan pembanding guna peningkatan kualitas kemampuan bagi personel Pas Gegana Korbrimob.

4) Kendala/ *threat*

- a) kecenderungan meningkatnya empat jenis kejahatan (konvensional, transnasional, terhadap kekayaan negara dan berimplikasi kontijensi) serta penyebaran paham radikalisme dan intoleransi yang semakin mengganggu stabilitas keamanan nasional, baik secara kualitas maupun kuantitas membawa konsekuensi bagi pelaksanaan tugas Pas Gegana Korbrimob;
- b) perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi disamping berdampak positif sebagai hasil pembangunan serta kecepatan teknologi digital yang sangat cepat menuntut Pas Gegana Korbrimob untuk dapat menyesuaikan perkembangan teknologi informasi yang semakin kompleks;
- c) kelompok-kelompok pelaku teror di Indonesia telah mengidentifikasi kesatuan yang selama ini berperan besar dalam mempersempit dan membasmi ruang gerak mereka. Hal ini sangat rawan bagi keselamatan personel Pas Gegana Korbrimob dan keluarga karena digunakan oleh lawan sebagai sasaran pembalasan;
- d) penyusupan faham garis keras keagamaan mulai menyasar aparatur pemerintahan termasuk Polri, hal ini perlu diwaspadai perkembangannya

perkembangannya di dalam kesatuan sehingga tidak berpengaruh pada integritas individu maupun soliditas kesatuan;

- e) tekanan ekonomi yang timbul dari pengaruh tuntutan gaya hidup hedonis serta kemampuan pemenuhannya pada akhirnya mempengaruhi orientasi individu personel dalam pelaksanaan tugas; dan
- f) adanya satuan di dalam tubuh Polri yang perumusan tugas pokoknya menimbulkan kesan duplikasi dengan tugas pokok Pas Gegana Korbrimob menjadi ancaman terselubung baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi Pas Gegana Korbrimob dan jajarannya;
- g) tingkat kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum yang masih rendah sehingga pelanggaran hukum dianggap hal biasa dan cenderung dalam menangani masalah keamanan bertindak main hakim sendiri.

c. Permasalahan

- 1) Sesuai Perkap nomor 06 tahun 2017 tentang SOTK satuan organisasi pada tingkat mabes Polri DSPP sejumlah 3.312 namun jumlah riil personel Pas Gegana Korbrimob saat ini baru sejumlah 999 orang terdiri dari 983 orang anggota Polri dan 16 orang PNS sehingga masih banyak sekali kekurangan personel untuk mendukung tugas operasional maupun stafing Pas Gegana Korbrimob dan jajaran;
- 2) perlunya menyusun dan merevisi piranti lunak yang diperlukan dan yang sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan pelaksanaan tugas pokok Pas Gegana Korbrimob;
- 3) jumlah garasi kendaraan operasional yang dimiliki Pas Gegana Korbrimob dan satuan jajaran tidak seimbang dengan jumlah kendaraan sehingga kendaraan tidak dapat tersimpan dengan baik mengakibatkan kerusakan lebih cepat dari waktu yang seharusnya;
- 4) penambahan peralatan materiil khusus (Almatsus) di Pas Gegana Korbrimob dan satuan jajaran tidak diimbangi dengan penambahan

gudang penyimpanan sehingga belum semua Almatsus tersimpan di gudang sesuai standart penyimpanan;

- 5) belum adanya tunjangan resiko keselamatan kerja atau asuransi jiwa dalam pelaksanaan tugas di Pas Gegana Korbrimob dan jajarannya berkaitan dengan tugas pokok seperti perlawanan teror, penjinakan bom, penanganan bahan kimia, biologi dan radioaktif (KBR);
- 6) kantor satuan Wanteror dan Satuan Jibom yang digunakan saat ini adalah kantor Detasemen dan belum sesuai dengan phrototype kantor tingkat satuan.
- 7) personel Pas Gegana Korbrimob dan jajaran yang melaksanakan BKO pada satuan lain maupun kelembagaan negara sulit untuk diadakan rotasi sehingga sistem pembinaan dan perawatan personel tidak dapat dijalankan;
- 8) kurangnya kerjasama dengan kementerian/lembaga baik didalam maupun diluar negeri guna peningkatan profesionalisme dan pengembangan personel maupun peralatan Satuan;
- 9) Profesionalisme anggota belum seluruhnya tersertifikasi dengan baik dari Lembaga Sertifikasi Polri (LSP) sehingga tidak adanya legalitas secara tertulis;
- 10) Belum adanya kendaraan jabatan yang sesuai dengan standar untuk jabatan Dan unit sampai dengan Dansat maupun stafing.

BAB II

PENJABARAN VISI, MISI KORPS BRIMOB POLRI DI PAS GEGANA KORBRIMOB SERTA TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Guna menjawab berbagai tantangan dengan memperhatikan lingkungan strategis dan analisis SWOT sebagaimana disebutkan diatas maka Pas Gegana Korbrimob menetapkan dan menjalankan Visi, Misi dan Tujuan sebagai suatu institusi dan kelembagaan yang mandiri, berwawasan global, berorientasi Nasional dan bertindak lokal, penuh dengan koordinasi dan meningkatkan sinergitas dalam memberikan dan melaksanakan pencegahan kejahatan dan penegakkan hukum kepada masyarakat.

Dengan Visi, Misi dan Tujuan yang diarahkan untuk bersinergi maka akan membangkitkan dan mendorong seluruh personel Pas Gegana Korbrimob menjadi semakin cerdas, berbudaya dan diimbangi dengan akhlak dan moral yang tinggi serta mampu meningkatkan daya kreativitas dan penuh inovatif dalam menghadapi tantangan tugas dan kehidupan masyarakat.

1. Visi

a. Korps Brimob Polri :

“Terwujudnya keamanan dalam negeri dari gangguan Kamtibmas yang Berintensitas tinggi dan melayani Masyarakat”.

Makna : Terwujudnya Keamanan dalam Negeri guna mendukung Visi dan Misi Polri “Terwujudnya Indonesia yang Aman dan Tertib”.

b. Pas Gegana Korbrimob

“Terwujudnya keamanan dalam negeri dengan penindakan gangguan Kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi serta melayani masyarakat”

Makna : Mewujudkan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dengan penindakan gangguan Kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi guna mendukung Visi dan Misi Korbrimob Polri “Terwujudnya keamanan dalam negeri dari gangguan Kamtibmas yang Berintensitas tinggi dan melayani Masyarakat”.

2. Misi

a. Korps Brimob Polri :

“Mewujudkan kehadiran negara di tengah masyarakat melalui tindakan Kepolisian : pre-emptif, preventif, penegakan hukum dan rehabilitasi dengan respon cepat, tepat dan tuntas.”

Makna :

Penggelaran kekuatan Korps Brimob Polri dalam rangka menangani gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat melalui tindakan Kepolisian di mulai dari pentahapan pre-emptif, preventif, penegakan hukum dan rehabilitasi secara cepat, bertindak dengan kemampuan, peralatan dan aturan yang berlaku.

b. Misi Pas Gegana Korbrimob

“Mewujudkan kehadiran negara di tengah masyarakat melalui tindakan Kepolisian : pre-emptif, preventif , penegakan hukum khususnya terhadap kejahatan terorisme dan kejahatan terorganisir yang menggunakan senjata api, bom, bahan kimia, biologi , radioaktif dan memberikan bantuan teknis fungsi gegana secara responsif serta melaksanakan rehabilitasi terhadap kejadian force majeure.”

Makna :

Penggelaran kekuatan Pas Gegana Korbrimob dalam rangka menangani gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat melalui tindakan Kepolisian secara bertahap mulai dari tindakan pre-emptif, preventif dan penegakan hukum khususnya terhadap kejahatan terorisme dan kejahatan terorganisir yang menggunakan senjata api, bom, bahan kimia, biologi, radioaktif dan memberikan bantuan teknis fungsi gegana secara responsif serta melaksanakan rehabilitasi terhadap kejadian *force majeure* didukung kemampuan, peralatan dan aturan hukum yang berlaku.

3. Tujuan

a. Korps Brimob Polri :

1) mewujudkan keamanan dalam negeri dalam menangani ancaman gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat;

2) mewujudkan

- 2) mewujudkan Korps Brimob Polri yang profesional, modern, berintegritas dan dipercaya masyarakat;
- 3) mewujudkan modernisasi sarana prasarana Almatsus dan Alpalkam Korps Brimob Polri;
- 4) menerapkan sistem manajemen Korps Brimob Polri yang terintegrasi, transparan, akuntabel dan terpercaya.

b. Pas Gegana Korbrimob :

- 1) mewujudkan keamanan dalam negeri dalam menangani ancaman gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat;
- 2) mewujudkan Pas Gegana Korbrimob yang profesional, modern, berintegritas dan dipercaya masyarakat;
- 3) mewujudkan modernisasi sarana prasarana Almatsus dan Alpalkam Pas Gegana Korbrimob;
- 4) menerapkan sistem manajemen Pas Gegana Korbrimob yang terintegrasi, transparan, akuntabel dan terpercaya.

4. Sasaran Strategis

a. Korps Brimob Polri :

- 1) keamanan dalam negeri dari gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berintensitas tinggi;
- 2) efektifitas dan efisiensi operasional Korps Brimob Polri;
- 3) sumber daya manusia Korps Brimob Polri yang unggul dengan respon cepat, tepat dan tuntas;
- 4) pemenuhan sarana prasarana Korps Brimob Polri yang semakin berkualitas dan modern;
- 5) penyelenggaraan tata kelola Korps Brimob Polri yang bersih dan profesional.

b. Pas Gegana Korbrimob

- 1) keamanan dalam negeri dari gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi;
- 2) efektifitas dan efisiensi operasional Pas Gegana Korbrimob;
- 3) sumber daya manusia Pas Gegana Korbrimob yang unggul dan responsif;
- 4) pemenuhan

- 4) pemenuhan sarana prasarana Pas Gegana Korbrimob yang berkualitas dan modern;
- 5) penyelenggaraan tata kelola Pas Gegana Korbrimob yang bersih dan profesional.

5. Keterkaitan sasaran impact “Keamanan dan Ketertiban Masyarakat” Tujuan dan Sasaran Strategis

a. Korps Brimob Polri :

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS
mewujudkan keamanan dalam negeri dalam menangani ancaman gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat	1) keamanan dalam negeri dari gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berintensitas tinggi
	2) efektifitas dan efisiensi operasional Korps Brimob Polri
mewujudkan Korps Brimob Polri yang profesional, modern, berintegritas dan dipercaya masyarakat	3) sumber daya manusia Korps Brimob Polri yang unggul dengan respon cepat, tepat dan tuntas
mewujudkan modernisasi sarana prasarana Alamsus dan Alpalkam Korps Brimob Polri	4) pemenuhan sarana prasarana Korps Brimob Polri yang semakin berkualitas dan modern
menerapkan sistem manajemen Korps Brimob Polri yang terintegrasi, transparan, akuntabel dan terpercaya.	5) penyelenggaraan tata kelola Korps Brimob Polri yang bersih dan profesional

b. Pas Gegana Korbrimob

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS
mewujudkan keamanan dalam negeri dalam menangani ancaman gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat;	1) keamanan dalam negeri dari gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi;.
	2) efektifitas dan efisiensi operasional Pas Gegana Korbrimob.
mewujudkan Pas Gegana Korbrimob yang profesional, modern, berintegritas dan dipercaya masyarakat	3) sumber daya manusia Pas Gegana Korbrimob yang unggul dengan responsif.
mewujudkan modernisasi sarana prasarana Alamsus dan Alpalkam Pas Gegana Korbrimob	4) pemenuhan sarana prasarana Pas Gegana Korbrimob yang berkualitas dan modern.
menerapkan sistem manajemen Pas Gegana Korbrimob yang terintegrasi, transparan, akuntabel dan terpercaya.	5) tata kelola Pas Gegana Korbrimob yang bersih dan profesional

6. Pentahapan Kebijakan

a. Korps Brimob Polri :

1) Tahun 2020.

Melanjutkan penggelaran kekuatan Korps Brimob Polri melalui respon cepat, tepat dan tuntas dengan didukung Almatsus yang semakin berkualitas dan modern, sumber daya manusia yang produktif, unggul dan profesional guna mewujudkan Indonesia yang aman dan tertib.

2) Tahun 2021.

Meningkatkan kualitas penggelaran kekuatan Korps Brimob Polri melalui respon cepat, tepat dan tuntas secara efektif dan efisien dengan didukung Almatsus yang semakin berkualitas dan modern, sumber daya manusia yang produktif, unggul dan profesional.

3) Tahun 2022.

Memantapkan penggelaran kekuatan Korps Brimob Polri melalui respon cepat, tepat dan tuntas secara efektif dan efisien dengan didukung Almatsus yang semakin berkualitas dan modern, sumber daya manusia yang produktif, unggul dan profesional.

4) Tahun 2023.

Memantapkan kualitas penggelaran kekuatan Korps Brimob Polri melalui respon cepat, tepat dan tuntas berorientasi kepada kepercayaan masyarakat, menjalin sinergitas polisional kemitraan dengan para pemangku kepentingan (Stakeholders) yang didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.

5) Tahun 2024.

Melanjutkan memantapkan kualitas penggelaran kekuatan Korps Brimob Polri melalui respon cepat, tepat dan tuntas dan sinergitas sinergitas polisional kemitraan dengan para pemangku kepentingan (Stakeholders) didukung inovasi yang produktif dan kesejahteraan personel Korps Brimob Polri.

b. Pas Gegana Korbrimob

1) Tahun 2020.

Melanjutkan penggelaran kekuatan Pas Gegana Korbrimob dengan responsif didukung Almatsus yang semakin berkualitas dan modern, sumber daya manusia yang produktif, unggul dan profesional guna mewujudkan Indonesia yang aman dan tertib.

2) Tahun 2021.

Meningkatkan kualitas penggelaran kekuatan Pas Gegana Korbrimob dengan responsif dan tuntas secara efektif dan efisien didukung Almatsus yang berkualitas, modern, sumber daya manusia yang produktif, unggul serta profesional.

3) Tahun 2022.

Memantapkan penggelaran kekuatan Pas Gegana Korbrimob dengan responsif dan tuntas secara efektif dan efisien didukung Almatsus yang berkualitas, modern, sumber daya manusia yang produktif, unggul serta profesional.

4) Tahun 2023.

Memantapkan kualitas penggelaran kekuatan Pas Gegana Korbrimob dengan responsif dan tuntas berorientasi kepada kepercayaan masyarakat, menjalin sinergitas polisional kemitraan dengan para pemangku kepentingan (Stakeholders) didukung sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.

5) Tahun 2024.

Melanjutkan dan memantapkan kualitas penggelaran kekuatan Pas Gegana Korbrimob secara responsif dan tuntas dengan sinergitas polisional kemitraan bersama pemangku kepentingan (Stakeholders) didukung inovasi yang produktif serta kesejahteraan personel Pas Gegana Korbrimob.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

1. Arah Kebijakan dan Strategi Korbrimob Polri

- a. Sasaran strategis **“Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dari Ancaman Gangguan Kejahatan Berkadar dan Berintensitas Tinggi”**, dicapai dengan arah kebijakan, sebagai berikut :

- 1) penggelaran kekuatan Korps Brimob Polri dalam rangka menanggulangi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi guna pengamanan unjuk rasa, penanganan konflik sosial dan lawan insurjensi serta kesiapan pengamanan Pemilukada serentak tahun 2020, Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden / Wakil Presiden tahun 2024 serta pengamanan Ibu Kota Negara Baru; Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
 - a) melakukan langkah-langkah proaktif berupa pemetaan wilayahwilayah yang berpotensi terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi sebagai dasar penyusunan cara bertindak terhadap skenario yang mungkin terjadi;
 - b) membentuk sistem rayonisasi dalam rangka penanganan tahap awal penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi (kontijensi);
 - c) penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas sesuai dengan tindakan Kepolisian dan berdasarkan peraturan yang berlaku;
 - d) melaksanakan pengamanan Pemilukada serentak tahun 2020, Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden / Wakil Presiden tahun 2024;
 - e) melaksanakan pengamanan dan pengawalan terhadap proses pembangunan infrastruktur dan operasional sebelum, saat dan sesudah

sesudah pemindahan Ibu Kota Negara baru, guna mewujudkan situasi kamtibmas yang kondusif.

- 2) sinergitas polisional kemitraan yang produktif dengan didukung sumber daya manusia berkualitas serta berkemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif; Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
 - a) membangun kemitraan melalui melalui Komunikasi, Koordinasi dan Kolaborasi dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) serta TNI;
 - b) mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama baik internal maupun eksternal dengan memperkuat sinergitas polisional kemitraan terkait pelaksanaan tugas dan fungsi Korps Brimob Polri;
 - c) meningkatkan sinergitas tugas dan fungsi Korps Brimob Polri dengan instansi keamanan lainnya melalui kegiatan pre-emptif, preventif dan represif;
 - d) meningkatkan koordinasi dengan Satuan Kewilayahan dan Stakeholders lainnya agar dapat dilakukan pencegahan dan penindakan setiap potensi gangguan kamtibmas sehingga dapat diminimalisir resiko ancaman.
- b. Sasaran strategis “Efektifitas dan Efisiensi Operasional Korps Brimob Polri”, dicapai dengan arah kebijakan, sebagai berikut :
 - 1) mewujudkan Intelijen Korps Brimob Polri yang cerdas, kritis, peka, cepat, tepat dan akurat dalam melaksanakan deteksi dini, pencegahan dini dan deteksi aksi terhadap setiap potensi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi serta didukung Sumber Daya Manusia yang unggul dan teknologi informasi yang modern; Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
 - a) meningkatkan deteksi dini terhadap isu yang berkembang dari berbagai aspek, agar dapat dilakukan pencegahan ataupun memperkecil terjadinya gangguan kamtibmas;
 - b) memetakan

- b) memetakan potensi terorisme, aksi radikal termasuk wanita dan anak-anak, konflik sosial dan gangguan Kamtibmas lainnya;
 - c) melakukan Lidikpamgal dengan fokus kepada potensi terorisme, aksi radikal, konflik sosial dan gangguan Kamtibmas lainnya;
 - d) cermat, peka dan kritis terhadap perkembangan situasi sehingga dapat menentukan langkah cara bertindak (CB) yang tepat dalam menghadapi situasi yang akan terjadi guna terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat.
- 2) merencanakan dan menyelenggarakan Satuan tugas khusus Brimob dalam menghadapi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi dibawah kendali Korps Brimob Polri; Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
- a) menyiapkan kegiatan operasi, meningkatkan kemampuan personel operasi dan melaksanakan supervisi operasi;
 - b) meningkatkan profesionalisme kemampuan sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan serta penggunaan Almatsus Korps Brimob Polri dalam rangka kegiatan operasi;
 - c) melakukan langkah-langkah proaktif berupa pemetaan wilayahwilayah yang berpotensi terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi sebagai dasar penyusunan cara bertindak terhadap skenario yang mungkin terjadi;
- 3) melaksanakan efektifitas dan efisiensi operasional Korps Brimob Polri; Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
- a) meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Korps Brimob Polri;
 - b) mengembangkan manajemen operasi kepolisian (perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan);
 - c) membangun kemampuan operasional tingkat pusat dan Satbrimob Polda dalam rangka penanggulangan gangguan keamanan dan

ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi secara cepat, tepat dan tuntas;

- d) membentuk sistem rayonisasi dalam rangka penanganan tahap awal penanggulangan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi (kontinjensi);
 - e) mengoptimalkan kekuatan Korps Brimob Polri untuk setiap saat siap digerakkan menuju titik terdekat (pangkal gerak) ke lokasi kejadian / Satuan Kewilayahan dengan didukung Almatsus yang semakin berkualitas dan modern serta sarana transportasi yang cepat.
- 4) pelayanan publik dengan respon cepat, tepat dan tuntas; Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
- a) melaksanakan kegiatan keselamatan dan reintegrasi di wilayah rawan, bencana dan wabah;
 - b) mengoptimalkan kekuatan Korps Brimob Polri dengan kemampuan Pencarian dan Penyelamatan (SAR), Penjinakan Bom (Jibom), Perlawanan Teror (Wanteror) dan Kimia Biologi dan Radioaktif (KBR) pada masing-masing Kesatuan Korps Brimob Polri untuk setiap saat digerakkan dengan didukung Almatsus yang semakin berkualitas dan modern guna memberikan pelayanan prima kepada masyarakat;
 - c) meningkatkan inovasi pelayanan publik; d) meningkatkan pendekatan personal dan keterlibatan Korps Brimob Polri dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan;
- c. Sasaran strategis **“Sumber Daya Manusia Korps Brimob Polri Yang Unggul dengan Respon Cepat, Tepat dan Tuntas”**, dicapai dengan arah kebijakan, sebagai berikut :
- 1) peningkatan kualitas kemampuan sumber daya manusia Korps Brimob Polri yang professional melalui pendidikan dan latihan;
 Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
 - a) pemetaan standar fisik dan mental setiap personel berkaitan dengan Postur Brimob Polri;
 - b) pendidikan

- b) pendidikan dasar yang tepat berorientasi pada standar kualitas terhadap penerimaan (*intake*) personel Brimob setiap tahunnya, melalui memasukkan materi fungsi Brimob di seluruh Sekolah Polisi Negara, Sepolwan dan Pusdik;
 - c) meningkatkan kualitas pembinaan kemampuan bagi personel Korps Brimob Polri secara berkala agar siap menghadapi tantangan tugas ke depan yang semakin komplek;
 - d) penyusunan standar pendidikan dan pelatihan manajerial tingkat perorangan, Unit / Regu, Peleton, Kompi, Detasemen dan Satuan;
 - e) mengikutsertakan personel Korps Brimob Polri dalam pendidikan, pelatihan dan kursus-kursus di dalam maupun di luar negeri guna meningkatkan profesionalisme Korps Brimob Polri.
- 2) penambahan jumlah personel Korps Brimob Polri sehingga dapat memenuhi jumlah Daftar Susunan Personel dan Peralatan (DSPP);
Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
- a) menyusun *roadmapp* jumlah personel Korps Brimob Polri yang sesuai dengan DSP;
 - b) mengajukan penambahan jumlah personel;
 - c) mengajukan peran serta Korps Brimob Polri didalam rekrutmen anggota Polri yang akan ditempatkan sebagai anggota Korps Brimob Polri;
- 3) melakukan sertifikasi terhadap kemampuan teknis Korps Brimob Polri;
Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
- a) melaksanakan pemetaan kemampuan yang dimiliki kesatuan ataupun personel Korps Brimob Polri;
 - b) menginput ke dalam *database* kemampuan personel Korps Brimob Polri;
 - c) melakukan sertifikasi bagi personel Korps Brimob Polri.
- 4) peningkatan kompetensi dan kesejahteraan SDM Korps Brimob Polri;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :

- a) pemetaan standar kompetensi yang dimiliki setiap personel dalam bidang pembinaan dan operasional;
 - b) pendidikan pembentukan dan pengembangan umum dan khusus di dalam dan di luar negeri berdasar kompetensi dan Korps Brimob Polri;
 - c) mengajukan kurikulum pendidikan khusus Korps Brimob Polri agar bisa dilaksanakan bagi seluruh Lembaga Pendidikan;
 - d) pelatihan kemampuan perorangan dan Satuan melalui kerjasama dengan Lembaga Dalam Negeri (Komnas HAM) dan Lembaga-Lembaga Luar Negeri (*ICRC, UNICEF*) berkaitan dengan materi-materi agenda utama PBB dalam menjaga keamanan dan perdamaian dunia;
 - e) penugasan personel dalam setiap agenda kegiatan pengiriman Kontingen Pasukan PBB di seluruh Dunia berkaitan dengan perdamaian Dunia dalam bidang kemanusiaan, kesehatan dan pendidikan;
 - f) meningkatkan kesejahteraan SDM. (*Janji Presiden*)
- 5) pemindahan personel Korps Brimob Polri ke Ibu Kota Negara baru;
- Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
- a) melakukan pendataan personel Korps Brimob Polri yang akan pindah ke Ibu Kota Negara Baru;
 - b) menyusun *roadmap* pemindahan personel Korps Brimob Polri ke Ibu Kota Negara Baru.

- 6) peningkatan nilai-nilai budaya Polri.

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :

- a) melaksanakan revolusi mental bagi personel Korps Brimob Polri dalam mewujudkan profesionalisme;

b) mewujudkan

- b) mewujudkan sosok pemimpin yang integrated, solutif dan inovatif disetiap Unit sampai Satuan;
 - c) meningkatkan pembinaan rohani bagi personel Korps Brimob Polri secara efektif dan berkelanjutan.
- d. Sasaran strategis “**Pemenuhan Sarana Prasarana Korps Brimob Polri Yang Semakin Berkualitas dan Modern**”, dicapai dengan arah kebijakan, sebagai berikut :
- 1) membangun dan mengembangkan sarana prasarana dan almatsus yang semakin berkualitas dan modern dalam rangka penanggulangan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi;
Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
 - a) memetakan prioritas dan kebutuhan sarana prasarana tahun 2020-2024 termasuk kebutuhan bersumber dari anggaran pinjaman dalam negeri dan luar negeri dalam pemenuhan Almatsus Korps Brimob Polri;
 - b) melaksanakan kegiatan inventarisasi kebutuhan Korps Brimob Polri di Ibu Kota Negara Baru;
 - c) melakukan modernisasi sarana prasarana operasional guna mendukung tugas Korps Brimob Polri;
 - d) mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki Korps Brimob Polri dalam mendukung pelaksanaan tugas khususnya penanggulangan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi;
 - e) meningkatkan penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa melalui unit layanan pengadaan (ULP) dengan memanfaatkan sistem LPSE yang didahului study kelayakan;
 - f) mengajukan anggaran biaya untuk pemeliharaan dan perawatan terutama sarana dan prasarana serta almatsus Korps Brimob Polri sehingga menambah usia pakai;
 - g) membangun Big Data/Single Data Entry Korps Brimob Polri;
 - h) membangun

- h) membangun smart security di Ibu Kota Negara Baru;
 - i) membangun rumah dinas/flat dan rusun bagi personel Polri;
 - j) menyusun dan mengajukan alokasi anggaran, sarana dan prasarana penggelaran kekuatan Korps Brimob Polri dalam rangka penanggulangan gangguan kamtibmas yang berkadar dan berintensitas tinggi guna kesiapan pengamanan Pemilu, Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden/Wakil Presiden tahun 2024 serta pengamanan Ibu Kota Negara Baru;
 - k) menyusun piranti lunak mengenai Daftar Susunan Personel dan Peralatan (DSPP);
 - l) melakukan analisa dan evaluasi serta pendataan terhadap sarana dan prasarana yang ada;
- 2) meningkatkan pemenuhan Almatsus Korps Brimob Polri yang semakin berkualitas dan modern dalam rangka penanggulangan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi.

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :

- a) menyusun *roadmap* rencana kebutuhan Almatsus Korps Brimob Polri berdasar letak geografis wilayah dan diselaraskan dengan tantangan tugas ke depan dan termasuk kebutuhan sarana prasarana dan Almatsus;
- b) mengajukan kebutuhan minimal Almatsus Korps Brimob Polri;
- c) mengajukan penambahan peralatan Korps Brimob Polri untuk pemenuhan DSPP;
- d) menetapkan standarisasi Almatsus Korps Brimob Polri dengan disesuaikan letak geografis wilayah dan diselaraskan dengan tantangan tugas ke depan;
- e) melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa Almatsus Korps Brimob Polri berdasar kepentingan organisasi secara khusus bagi masing-masing kesatuan.

e. Sasaran strategis “**Penyelenggaraan Tata Kelola Korps Brimob Polri yang Bersih dan Profesional**”, dicapai dengan arah kebijakan, sebagai berikut :

1) membangun, meningkatkan dan penguatan sistem informasi Korps Brimob Polri berbasis big data, terintegrasi, valid dan mudah diakses.

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :

- a) membangun Server yang terintegrasi serta mudah diakses;
- b) mengelola informasi dan dokumentasi (PID) menjadi Big data guna mendukung kinerja Korps Brimob Polri;
- c) menjalin kerjasama / hubungan yang baik dengan media massa maupun sarana informasi yang lain untuk mendapatkan informasi data guna mendukung pelaksanaan tugas;
- d) memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses informasi tentang Korps Brimob Polri (Humas);
- e) mengelola media konvensional dan media digital secara efektif dalam membangun kepercayaan publik;
- f) menetralkan berita negatif (*hoax*) yang dapat mengganggu Kamtibmas;

2) penataan dan penguatan organisasi Korps Brimob Polri yang efektif dan efisien;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :

- a) melakukan perbaikan, pengembangan dan peningkatan struktural sesuai dengan tuntutan perubahan guna pencapaian yang optimal;
- b) penataan struktur jabatan Korps Brimob Polri;
- c) Reformasi Birokrasi Korps Brimob Polri.

3) peningkatan sistem manajemen kinerja Korps Brimob Polri;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :

- a) monev sistem manajemen kinerja Korps Brimob Polri;

b) penempatan

- b) penempatan personel yang sesuai dengan keilmuan dan keahliannya;
 - c) penyiapan sistem dan instrumen serta penyampaian laporan pertanggung jawaban keuangan Korps Brimob Polri sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) melaksanakan akuntabilitas pengelolaan anggaran Korps Brimob Polri;
Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :
- a) penerapan kaidah-kaidah yang baik dalam pengelolaan keuangan Negara di jajaran Korps Brimob Polri dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - (1) meningkatkan akuntabilitas, profesionalitas dan proporsionalitas keterbukaan (transparansi) dalam pengelolaan keuangan Negara;
 - (2) monev sistem perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan Korps Brimob Polri;
 - (3) penyusunan anggaran berdasar kebutuhan Almitsus yang sangat diperlukan (skala prioritas) berdasar spesifikasi teknis secara bottom up;
 - (4) mengajukan penambahan alokasi anggaran sesuai kebutuhan;
 - (5) pemeriksaan laporan keuangan oleh Badan Pemeriksa yang bebas dan mandiri.
 - b) meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran Korps Brimob Polri dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) menyusun dan menyiapkan dokumen perencanaan Korps Brimob Polri;
 - (2) menyusun LKIP Korps Brimob Polri;
 - (3) peningkatan dan penguatan monev sistem perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan Korps Brimob Polri;
 - (4) penguatan

- (4) penguatan perencanaan, penganggaran, serta komitmen dan integritas pimpinan, para pengelola dan para pelaksana kegiatan;
 - (5) peningkatan kualitas proses pengadaan barang/jasa, peningkatan pengelolaan BMN 3 T (Tertib Administrasi, Tertib Fisik dan Tertib Hukum) dan peningkatan pengawasan dan reviu LK serta penyelesaian tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).
- 5) melaksanakan regulasi, sistem pengawasan, pengendalian dan bantuan hukum yang efektif.

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Korps Brimob Polri yang akan dilakukan yaitu :

- a) mengoptimalkan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan personel Korps Brimob Polri dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - (1) melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap personel Korps Brimob Polri secara efektif dan berkelanjutan;
 - (2) mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam pengawasan dan pengendalian personel Korps Brimob Polri.
- b) meningkatkan hukum Kepolisian di Korps Brimob Polri dalam rangka mendukung hukum Kepolisian sebagai elemen Program Legislasi Nasional bidang Kepolisian serta memfungsikan sebagai pusat informasi bagi pelaksana tugas Polri di lapangan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - (1) menyusun, mengusulkan dan memperkuat kerangka regulasi terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di Korps Brimob Polri;
 - (2) monev peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Korps Brimob Polri.

2. Arah Kebijakan dan Strategi Pas Gegana Korbrimob.

- a. Sasaran strategis **“Keamanan dalam negeri dari gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat yang Berkadar dan Berintensitas Tinggi”**, dicapai dengan arah kebijakan, sebagai berikut :

- 1) penggelaran kekuatan Pas Gegana Korbrimob dalam rangka menanggulangi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi khususnya kejahatan terorganisir yang menggunakan senjata api, bom, bahan kimia, biologi, radioaktif, perlawananan terror dan pemberian bantuan teknis fungsi Gegana berskala nasional maupun internasional maupun kesiapan pengamanan Pemilu serentak tahun 2020, Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden / Wakil Presiden tahun 2024 serta pengamanan Ibu Kota Negara Baru;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) melakukan langkah-langkah proaktif dengan meningkatkan peran satuan Bantek untuk melaksanakan pemetaan wilayah yang berpotensi terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi sebagai dasar penyusunan cara bertindak terhadap perkembangan situasi yang mungkin terjadi;
- b) memaksimalkan peran Detasemen Gegana Satbrimob Polda dalam rangka penanganan tahap awal penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi (kontijensi);
- c) penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi sesuai dengan tindakan Kepolisian dan berdasarkan peraturan yang berlaku;
- d) melaksanakan pengamanan Pemilu serentak tahun 2020, Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden / Wakil Presiden tahun 2024;
- e) melaksanakan pengamanan dan pengawalan terhadap proses pembangunan infrastruktur dan operasional sebelum, saat dan

sesudah

sesudah pemindahan Ibu Kota Negara baru, guna mewujudkan situasi Kamtibmas yang kondusif.

- 2) sinergitas polisional kemitraan yang produktif didukung sumber daya manusia berkualitas serta berkemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) membangun kemitraan melalui Komunikasi, Koordinasi dan Kolaborasi dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) serta TNI;
- b) mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama baik internal maupun eksternal dengan memperkuat sinergitas polisional kemitraan terkait pelaksanaan tugas dan fungsi Pas Gegana Korbrimob;
- c) meningkatkan sinergitas tugas dan fungsi Pas Gegana Korbrimob dengan instansi /kesatuan lain melalui kegiatan pre-emptif, preventif dan represif;
- d) meningkatkan koordinasi dengan Satuan Kewilayahan dan Stakeholders lainnya agar dapat dilakukan pencegahan dan penindakan setiap potensi gangguan Kamtibmas sehingga dapat meminimalisir resiko ancaman.

- b. Sasaran strategis **“Efektifitas dan Efisiensi Operasional Pas Gegana Korbrimob”**, dicapai dengan arah kebijakan, sebagai berikut :

- 1) meningkatkan kesiapan personel , sarana dan prasarana untuk menghadapi perkembangan situasi Kamtibmas diseluruh wilayah Republik Indonesia berkaitan dengan kejahatan yang berkadar dan berintensitas tinggi didukung Sumber Daya Manusia yang unggul dan teknologi informasi yang modern;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) membentuk Unit siaga 1 X 24 jam oncall dimasing-masing satuan dalam rangka pelaksanaan tugas insidentil dengan cepat dan responsif;

b) menetapkan

- b) menempatkan personel siaga di barak siaga lengkap dengan Almatsus dan kendaraan operasional sesuai kebutuhan;
 - c) menyiagakan personel staf terkait penyiapan sarana dan prasarana pendukung operasional satuan.
- 2) meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional Pas Gegana Korbrimob;
- Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :
- a) meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda;
 - b) pemantapan kemampuan manajemen operasi kepolisian (perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan) kepada perwira Pas Gegana Korbrimob;
 - c) meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan Detasemen Gegana Satbrimob Polda dalam rangka penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi secara cepat, tepat dan tuntas khususnya pada kejadian insidentil;
 - d) mengoptimalkan kekuatan Pas Gegana Korbrimob untuk setiap saat siap digerakkan menuju titik terdekat (pangkal gerak) ke lokasi kejadian / Satuan Kewilayahan didukung Almatsus yang berkualitas ,modern dan sarana transportasi yang cepat.
- 3) meningkatkan sinergitas dan kerjasama proaktif dengan lembaga/instansi/satuan lain baik dalam maupun luar negeri guna peningkatan kemampuan personel maupun operasional satuan;
- Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan adalah :
- a) meningkatkan koordinasi dengan satuan kewilayahan dan stakeholder terkait lainnya agar dapat dilakukan pencegahan dan penindakan terhadap setiap potensi gangguan Kamtibmas sehingga dapat meminimalisir resiko ancaman;

b) meningkatkan

- b) meningkatkan kerjasama dengan lembaga/instansi lain baik di dalam maupun di luar negeri dalam rangka mendukung kelancaran dan keberhasilan operasional Pas Gegana Korbrimob untuk memberikan perlindungan masyarakat dari gangguan Kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi.
- c. Sasaran strategis **“Sumber daya manusia Pas Gegana Korbrimob yang unggul dan responsif”**, dicapai dengan arah kebijakan, sebagai berikut :
- 1) Rekrutmen personel Pas Gegana Korbrimob sehingga dapat memenuhi jumlah Daftar Susunan Personel dan Peralatan (DSPP);
- Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :
- a) menyusun *roadmapp* jumlah personel Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana satbrimob Polda sesuai dengan DSPP;
 - b) melaksanakan rekrutmen personel mulai dari pangkat tamtama, bintara sampai dengan perwira melalui mekanisme seleksi dari pasukan Pelopor;
 - c) mengusulkan Rekrutmen personel yang memiliki disiplin ilmu sesuai dengan tugas pokok Pas Gegana Korbrimob kepada Korbrimob Polri;
 - d) mengusulkan personel untuk menduduki jabatan struktural mulai dari tingkat Dan unit sampai dengan Danden dan jabatan Staf kepada Korbrimob Polri;
- 2) peningkatan kualitas kemampuan sumber daya manusia Pas Gegana Korbrimob yang profesional melalui pendidikan dan latihan;
- Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :
- a) menyusun postur Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda meliputi standar kemampuan personel, fisik dan mental;
 - b) pemetaan kualitas kemampuan personel, standar fisik dan mental sesuai dengan Postur Pas Gegana Korbrimob;

c) meningkatkan

- c) meningkatkan kualitas pembinaan kemampuan bagi personel Pas Gegana Korbrimob secara berkala agar siap menghadapi tantangan tugas ke depan yang semakin kompleks;
 - d) penyusunan standar pelatihan manajerial tingkat Unit, Subden, Detasemen dan Satuan;
 - e) mengikutsertakan personel Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana satbrimob Polda dalam pendidikan, pelatihan dan kursus di dalam maupun di luar negeri guna peningkatan profesionalisme personel Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda.
- 3) peningkatan kompetensi dan kesejahteraan SDM Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana satbrimob Polda ;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) pemetaan standar kompetensi yang dimiliki setiap personel dalam bidang pembinaan dan operasional;
 - b) latihan dan pendidikan pengembangan umum dan khusus di dalam dan di luar negeri berdasar kompetensi kemampuan Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda;
 - c) pelatihan kemampuan perorangan dan Satuan melalui kerjasama dengan Lembaga Dalam Negeri (Batan, Bapeten, Menkes) dan Lembaga-Lembaga Luar Negeri (DS ATA, ICRC, UNICEF) berkaitan dengan peningkatan profesionalisme personel Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda;
 - d) penugasan personel dalam setiap agenda kegiatan pengiriman Kontingen Pasukan PBB di seluruh Dunia berkaitan dengan perdamaian Dunia dalam bidang kemanusiaan, kesehatan dan pendidikan;
 - e) meningkatkan kesejahteraan SDM Pas Gegana Korbrimob dengan cara pemenuhan rumah dinas secara bertahap.
- 4) melakukan sertifikasi terhadap kemampuan teknis Gegana;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) melaksanakan pemetaan kemampuan yang dimiliki personel Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda;
 - b) menginput ke dalam *database* kemampuan personel Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda;
 - c) mengikutsertakan sertifikasi kemampuan personel Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda;
- 5) peningkatan nilai-nilai budaya Polri.

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) melaksanakan revolusi mental bagi personel Pas Gegana Korbrimob untuk mewujudkan profesionalisme;
- b) mewujudkan sosok pemimpin yang integrated, solutif dan inovatif di setiap Unit sampai tingkat satuan;
- c) meningkatkan pelaksanaan pembinaan rohani dan mental bagi personel Pas Gegana Korbrimob secara efektif dan berkelanjutan.
- d) memberikan santi aji dan santi karma pada saat pelaksanaan jam pimpinan.

- d. Sasaran strategis **“Pemenuhan Sarana Prasarana Pas Gegana Korbrimob Yang Berkualitas dan Modern”**, dicapai dengan arah kebijakan, sebagai berikut :

- 1) membangun dan mengembangkan sarana prasarana dan Almitsus yang semakin berkualitas dan modern dalam rangka penanggulangan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) pemetaan

- a) pemetaan prioritas dan kebutuhan sarana prasarana tahun 2020-2024 termasuk untuk pemenuhan Almatsus Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda;
 - b) melaksanakan kegiatan inventarisasi kebutuhan Pas Gegana Korbrimob di Ibu Kota Negara Baru;
 - c) melakukan modernisasi sarana prasarana operasional guna mendukung tugas Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda;
 - d) mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda untuk mendukung pelaksanaan tugas khususnya penanggulangan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi;
 - e) meningkatkan penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa dengan memanfaatkan sistem LPSE;
 - f) mengajukan anggaran biaya pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana serta Almatsus Pas Gegana Korbrimob untuk memperpanjang usia pakai;
 - g) menyusun dan mengajukan alokasi anggaran, sarana dan prasarana pengeluaran kekuatan Pas Gegana Korbrimob dalam rangka penanggulangan gangguan kamtibmas yang berkadar dan berintensitas tinggi guna kesiapan pengamanan Pemilu Lukada, Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden/Wakil Presiden tahun 2024 serta pengamanan Ibu Kota Negara Baru;
 - h) menyusun piranti lunak Daftar Susunan Personel dan Peralatan (DSPP);
 - i) melakukan analisa dan evaluasi serta pendataan terhadap sarana dan prasarana yang ada;
- 2) meningkatkan pemenuhan Almatsus Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda yang semakin berkualitas dan

modern dalam rangka penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi.

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) menyusun *roadmap* rencana kebutuhan Almatsus Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda berdasarkan letak geografis wilayah Republik Indonesia diselaraskan dengan tantangan tugas ke depan termasuk kebutuhan sarana dan prasarana;
- b) mengajukan kebutuhan minimal Almatsus Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda ;
- c) mengajukan penambahan peralatan Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana satbrimob Polda untuk pemenuhan DSPP;
- d) menetapkan standarisasi Almatsus Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda disesuaikan dengan letak geografis wilayah dan diselaraskan dengan tantangan tugas ke depan;
- e) melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa Almatsus Pas Gegana Korbrimob berdasar kepentingan organisasi bagi satuan jajaran.

- e. Sasaran strategis **“Penyelenggaraan Tata Kelola Pas Gegana Korbrimob yang Bersih dan Profesional”**, dicapai dengan arah kebijakan, sebagai berikut :

- 1) penataan dan penguatan organisasi Pas Gegana Korbrimob yang efektif dan efisien;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) melakukan perbaikan, pengembangan dan peningkatan struktural sesuai dengan tuntutan perubahan guna pencapaian yang optimal;
- b) penataan struktur jabatan di Pas Gegana Korbrimob;
- c) Reformasi Birokrasi Pas Gegana Korbrimob.

2) peningkatan

2) peningkatan sistem manajemen kinerja Pas Gegana Korbrimob;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) monitoring dan evaluasi sistem manajemen kinerja Pas Gegana Korbrimob;
- b) penempatan personel yang sesuai dengan keilmuan dan keahliannya;
- c) penyiapan sistem dan instrumen serta penyampaian laporan pertanggung jawaban keuangan Pas Gegana Korbrimob sesuai ketentuan yang berlaku.

3) melaksanakan akuntabilitas pengelolaan anggaran Pas Gegana Korbrimob;

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) penerapan kaidah-kaidah yang baik dalam pengelolaan keuangan negara di jajaran Pas Gegana Korbrimob dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) meningkatkan akuntabilitas, profesionalitas dan proporsionalitas keterbukaan (transparansi) dalam pengelolaan keuangan Negara;
 - (2) monev sistem pengelolaan anggaran Pas Gegana Korbrimob mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan;
 - (3) penyusunan anggaran berdasar kebutuhan Almatesus yang sangat diperlukan (skala prioritas) berdasar spesifikasi teknis secara bottom up;
 - (4) mengajukan penambahan alokasi anggaran sesuai kebutuhan;
 - (5) pemeriksaan laporan keuangan oleh Badan Pemeriksa internal maupun eksternal yang bebas dan mandiri.
- b) meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran Pas Gegana Korbrimob dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) menyusun

- (1) menyusun dan menyiapkan dokumen perencanaan Pas Gegana Korbrimob;
 - (2) menyusun laporan kinerja instansi pemerintah (LKIP) Pas Gegana Korbrimob;
 - (3) peningkatan dan penguatan monev sistem perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan Pas Gegana Korbrimob;
 - (4) penguatan perencanaan, penganggaran, serta komitmen dan integritas pimpinan, para pengelola dan para pelaksana kegiatan;
 - (5) peningkatan kualitas proses pengadaan barang/jasa, peningkatan pengelolaan BMN 3 T (Tertib Administrasi, Tertib Fisik dan Tertib Hukum) dan peningkatan pengawasan dan reviu LK serta penyelesaian tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).
- 4) melaksanakan regulasi, sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif.

Untuk mewujudkan pencapaian arah kebijakan tersebut, maka strategi Pas Gegana Korbrimob yang akan dilakukan yaitu :

- a) mengoptimalkan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan personel Pas Gegana Korbrimob dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - (1) melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap personel Pas Gegana Korbrimob secara efektif dan berkelanjutan;
 - (2) mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam pengawasan dan pengendalian personel Pas Gegana Korbrimob.
- b) meningkatkan hukum Kepolisian di Pas Gegana Korbrimob dalam rangka mendukung hukum Kepolisian sebagai elemen Program Legislasi Nasional bidang Kepolisian serta memfungsikan sebagai pusat informasi bagi pelaksana tugas Polri di lapangan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(1) menyusun

- (1) menyusun, mengusulkan dan memperkuat kerangka regulasi terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di Pas Gegana Korbrimob;
- (2) monev peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Pas Gegana Korbrimob.

2. Kerangka Regulasi

Pas Gegana Korbrimob merupakan salah satu unsur pelaksana pada Korps Brimob Polri yang bertugas membina, mengawasi dan mengendalikan satuan-satuan dalam lingkungan Pas Gegana Korbrimob serta meningkatkan kemampuan personel dan mengerahkan kekuatan satuan atas perintah komandan Korps Brimob Polri guna menindak gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi khususnya kejahatan terorganisir yang menggunakan senjata api, bom, bahan kimia, biologi dan radioaktif, perlawanan teror, memberikan bantuan teknis fungsi Gegana pada kegiatan yang berskala nasional maupun internasional serta tugas lain pada lingkup tugas pokok Korps Brimob Polri yang memerlukan pedoman maupun aturan yang mengikat bagi personel Pas Gegana Korbrimob maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan tugas, fungsi dan peranan Pas Gegana Korbrimob yang diemban berkaitan dengan kepentingan masyarakat di bidang penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi. Aturan atau regulasi yang ada pada Pas Gegana Korbrimob ditujukan dalam rangka mendukung tercapainya sasaran pembangunan baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek.

KERANGKA REGULASI

NO	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait /Instansi	Target Penyelesaian
1	2	3	4	5	6
1.	Perkap Nomor 11 tahun 2010	valid	Pas Gegana Korbrimob	Sat Jibom	

tentang

	tentang Penanganan Penjinakan Bom.				
2.	Perkap Nomor 12 tahun 2010 ten tang Tata Cara Pelaksanaan Pidana Mati	valid	Polri	Pas Gegana Korbrimob	
3.	Perkap Nomor 14 tahun 2010 tentang Penangan an Ancaman Kimia, Biologi dan Radio Aktif	valid	Pas Gegana Korbrimob	Sat KBR	
4	Perkap nomor 10 tahun 2015 tentang Almtsus	valid	Polri	Pas Gegana	
5	Perkap nomor 01 tahun 2009 tentang pengguna an kekuatan dalam tindakan kepolisian	valid	Polri	Pas Gegana Korbrimob	
6.	Perkakorbrimob Polri Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Standari sasi Satuan Gegana di Ling kungan Brimob Polri dan Detasemen Gegana Satrimob Polda	valid	Pas Gegana Korbrimob	Sat Bantek Sat Wanteror Sat Jibom Sat KBR Den Gegana Satbrimobda	
7.	Perkap Nomor 23 tahun 2011 tetang prosedur penindakan	valid	Polri	Sat Wanteror	

	tersangka tindak pidana terorisme				
8.	Perkap Nomor 6 tahun 2017 tentang SOTK Mabes Polri	valid	Polri	Pas Gegana Korbrimob Sat Bantek Sat Wanteror Sat Jibom Sat KBR	
9.	Kep 172 Tahun 2014 tentang Penanganan Tempat Kejadian Perkara (PTKP) Bom	valid	Pas Gegana Korbrimob	Sat Bantek Sat Wanteror Sat Jibom Sat KBR	

3. Kerangka Kelembagaan

Dalam memenuhi pelaksanaan tugas dan fungsi Pas Gegana Korbrimob yang efektif dan akuntabel, diperlukan suatu kerangka kelembagaan sesuai dengan program pembangunan Polri yang telah ditetapkan. Kelembagaan merujuk pada organisasi dan saat ini jumlah riil anggota Pas Gegana Korbrimob adalah 983 personel Polri dan 16 personel PNS adapun jumlah keseluruhan 999 personel. Organisasi Pas Gegana Korbrimob mencakup tugas, fungsi, kewenangan, peran dan struktur. Pengaturan hubungan inter dan antar organisasi mencakup tata hubungan kerja inter dan antar organisasi / lembaga pemerintah, sedangkan sumber daya manusia mencakup pejabat Pas Gegana Korbrimob dan Aparatur Sipil Negara yang menjalankan organisasi tersebut. Aspek sumber daya manusia Polri di dalam kerangka kelembagaan mencakup jumlah dan kualitas, yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*).

Tersedianya lembaga organisasi Pas Gegana Korbrimob yang efektif dan akuntabel merupakan salah satu syarat keberhasilan Pas Gegana Korbrimob dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mewujudkan sosok anggota Polri yang dapat melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan Pas Gegana Korbrimob dalam membangun organisasi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga efektivitas pelaksanaan pembangunan dengan dukungan kelembagaan yang tepat ukuran, tepat fungsi dan tepat proses. Upaya penguatan dan pengembangan

pengembangan kelembagaan di lingkungan Pas Gegana Korbrimob masih perlu dilanjutkan, mengingat masih belum optimalnya efektivitas pembangunan kelembagaan Pas Gegana Korbrimob, melalui ketepatan struktur, ketepatan proses (tata laksana) serta pencegahan duplikasi tugas dan fungsi guna meningkatkan efisiensi kebutuhan personil Pas Gegana Korbrimob. Sesuai dengan arah kebijakan Polri dalam upaya penguatan kerangka kelembagaan pada kementerian/lembaga, maka revisi kelembagaan di lingkungan Pas Gegana Korbrimob akan dilakukan untuk mewujudkan lembaga Pas Gegana Korbrimob yang berkualitas, ditandai dengan:

- a. peningkatan, penguatan dan pengembangan organisasi berupa penambahan tugas, fungsi dan struktur;
- b. pembentukan organisasi / struktur baru.

Penataan kelembagaan yang dilakukan melalui revisi / penyempurnaan dilakukan bersifat sangat selektif dan dilakukan untuk hal-hal yang sangat penting, mendesak, serta diyakini akan memberi manfaat yang lebih besar untuk mencapai arah bijak dan strategi Polri dalam rangka terwujudnya Kamtibmas yang kondusif, tegaknya hukum, serta terlindungi, terayomi dan terlayannya masyarakat.

Peningkatan, penguatan dan pengembangan kelembagaan Pas Gegana Korbrimob juga dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. kebijakan Polri, yang meliputi sasaran, arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan, untuk memastikan bahwa postur kelembagaan Pas Gegana Korbrimob sejalan dan mendukung pelaksanaan tugas Polri yang efektif, efisien dan akuntabel;
- b. peraturan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan perundangan desentralisasi dan otonomi daerah, untuk memastikan keserasian antara tugas, fungsi dan kewenangan yang berlaku di lingkungan Pas Gegana Korbrimob dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. prinsip-prinsip pengorganisasian yang modern;
- d. penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintah yang baik (*good governance* dan *clean government*); seperti transparansi, efektivitas, efisiensi dan penyesuaian dengan ketersediaan anggaran negara.

Prioritas penguatan kelembagaan Polri sesuai dengan tuntutan kebutuhan tugas terhadap ancaman gangguan Kamtibmas akan difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

- a. pembentukan/penataan dan pengembangan satuan organisasi pada tingkat Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda sesuai dengan perubahan tipe Polda berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 6 tahun 2017 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Peraturan Kepolisian Nomor 14 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Daerah;
- b. implementasi penyusunan Daftar Susunan Personel (DSP) berdasarkan analisa beban kerja;
- c. peningkatan tipologi satuan organisasi Pas Gegana Korbrimob dan Detasemen Gegana Satbrimob Polda;
- d. implementasi revisi Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) serta monitoring pelaksanaannya;
- e. penyusunan nomenklatur/titelatur sesuai dengan hasil revisi/penyempurnaan SOTK;
- f. pemutakhiran data Pas Gegana Korbrimob;

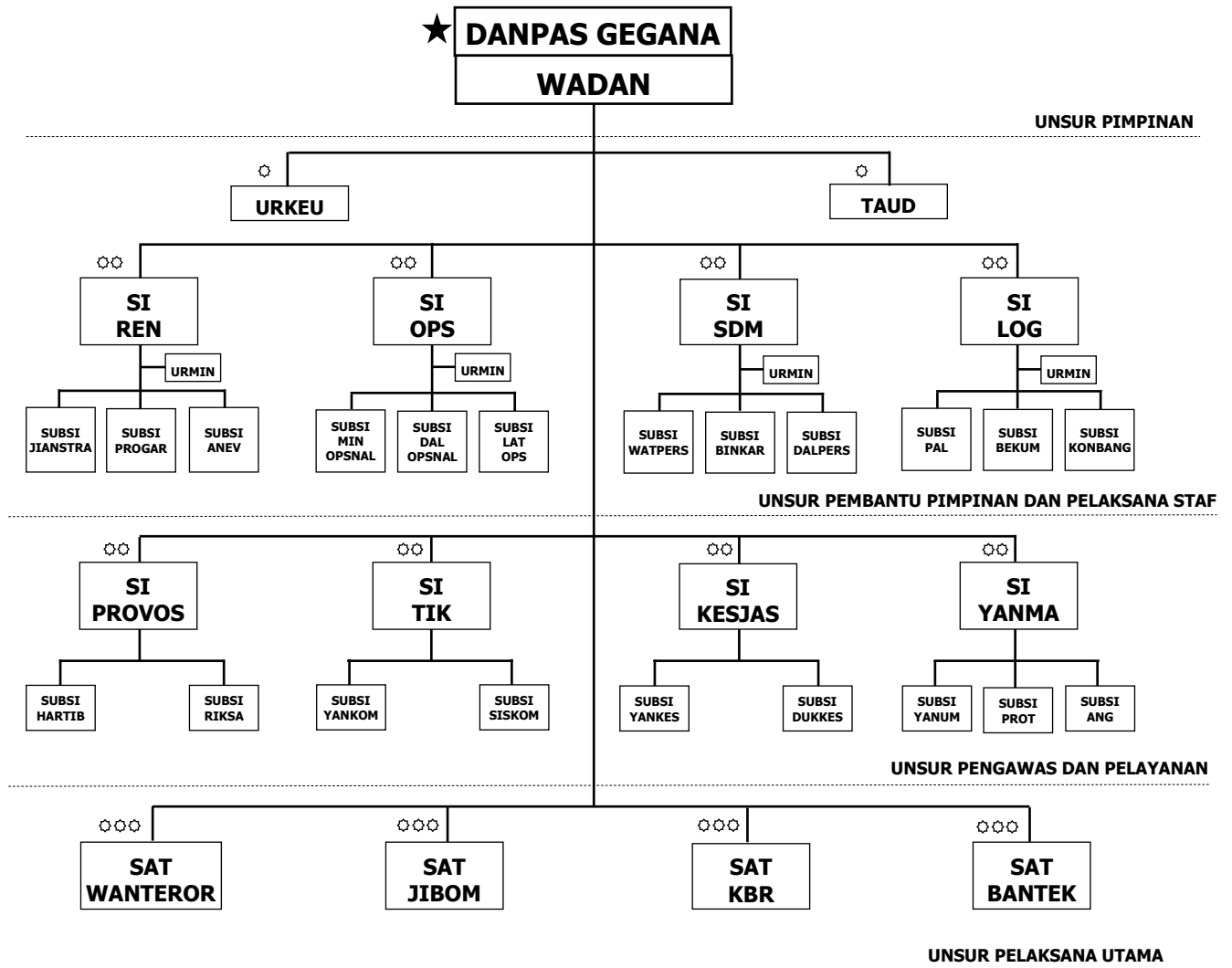
Dari arah kebijakan dan strategi pembangunan bidang keamanan tersebut, maka untuk mewujudkan pencapaian sasaran dalam penguatan kelembagaan Polri, dibutuhkan kerangka kelembagaan sebagai berikut :

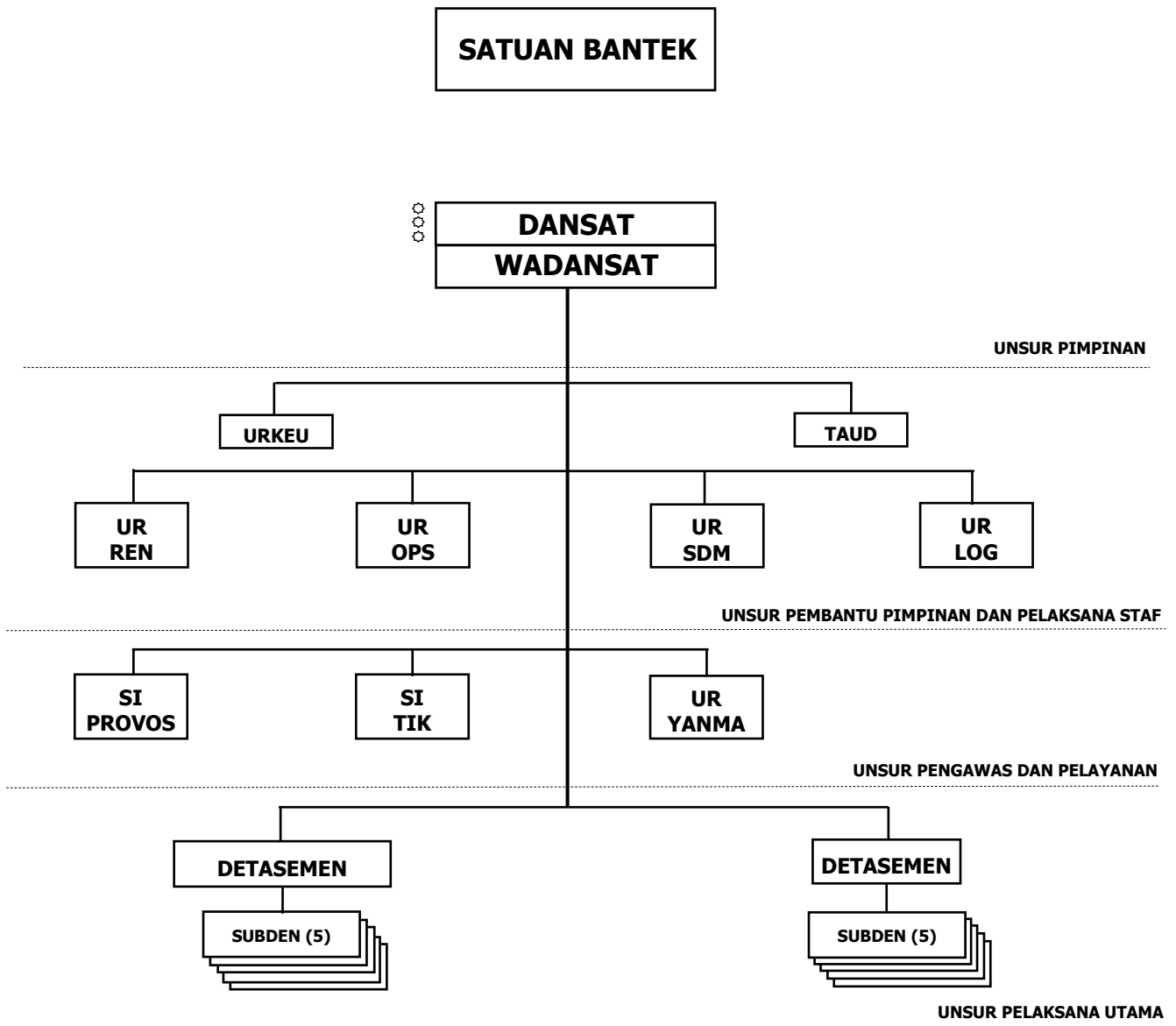
KERANGKA KELEMBAGAAN

NO	SASARAN STRATEGIS	STRATEGI	PROGRAM DAN KEGIATAN	SASARAN	TARGET				
					2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Penyelenggaraan Tata Kelola Pas Gegana Korbrimob yang Bersih dan Profesional	a. melakukan perbaikan, pengembangan dan peningkatan struktural sesuai dengan tuntutan perubahan guna pencapaian yang optimal.	01 Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Polri						
			5052 Kegiatan Penataan Kelembagaan dan ketatalaksanaan Polri						

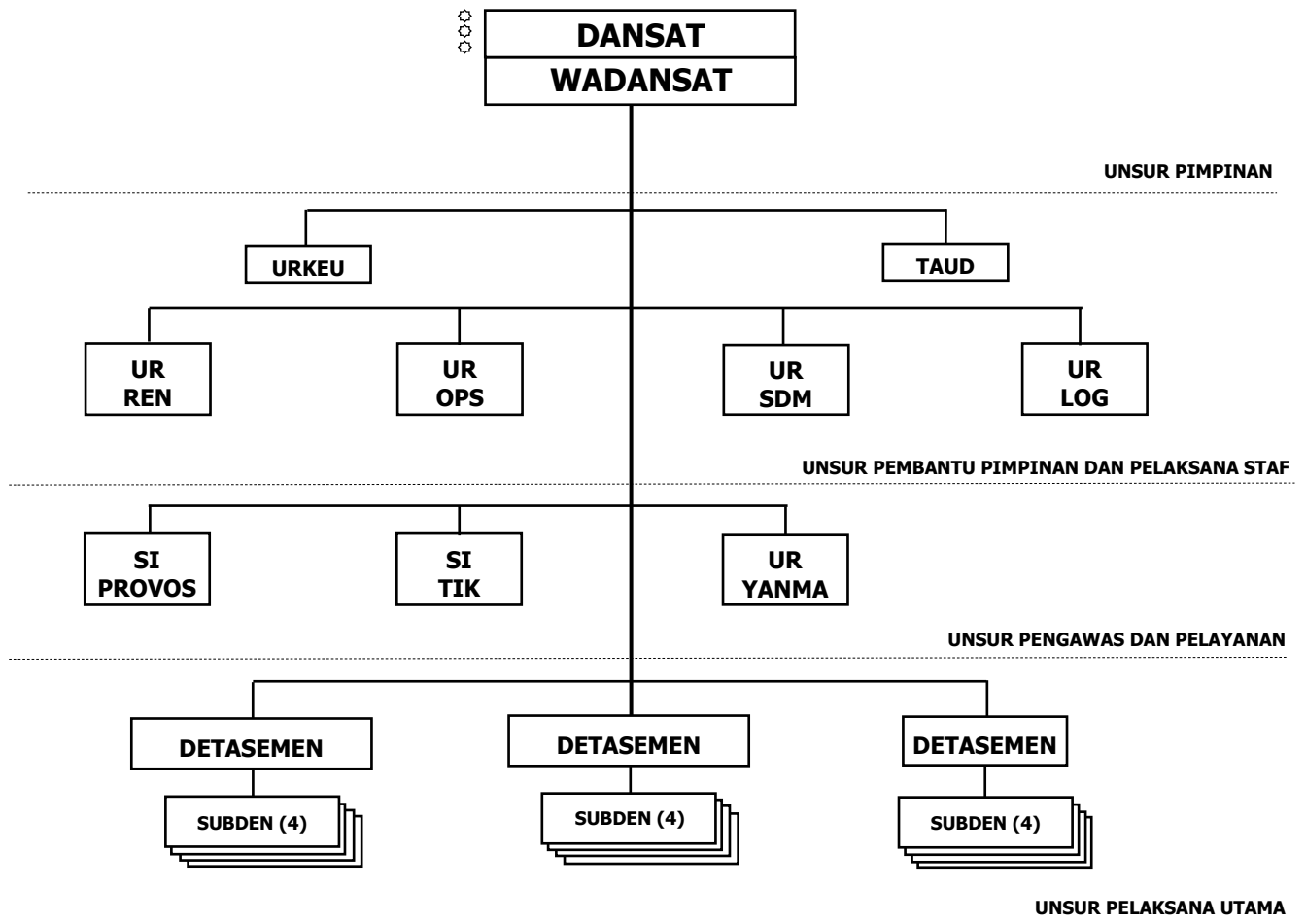
Monitoring.....

			Monitoring dan evaluasi organisasi Pas Gegana Korbrimob dan satuan jajaran	Pas Gegana Korbrimob, Sat Bantek, Sat Wanteror, Sat Jibom, Sat KBR	5 Satker	5 Satker	5 Satker	5 Satker	5 Satker
		b. penataan struktur jabatan Pas Gegana Korbrimob.	Penyempurnaan ABK	ABK Satuan fungsi tingkat Pas Gegana Korbrimob dan satuan jajaran	1 Giat	1 Giat	1 Giat	1 Giat	1 Giat
		c. Reformasi Birokrasi Pas Gegana Korbrimob	Penyempurnaan HTCK	HTCK Satuan fungsi tingkat Pas Gegana Korbrimob dan sataun jajaran	1 Giat	1 Giat	1 Giat	1 Giat	1 Giat
			Sosialisasi Peraturan Kepolisian bidang Kelembagaan dan Tata Laksana	Peraturan Kepolisian bidang kelembagaan dan tata laksana yang baru dan perubahan	1 Giat	1 Giat	1 Giat	1 Giat	1 Giat

STRUKTUR ORGANISASI PAS GEGANA KORBRIMOB KORBRIMOB

STRUKTUR ORGANISASI SATUAN JAJARAN

**SATUAN : - JIBOM
 - WANTEROR
 - KBR**



BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

1. Target Kinerja

Untuk mewujudkan visi dan misi Pas Gegana Korbrimob serta mendukung tercapainya kebijakan Korps Brimob Polri maka Pas Gegana Korbrimob menetapkan 4 (empat) tujuan dengan 5 (lima) sasaran strategis yang merupakan kondisi yang ingin dicapai secara nyata oleh Pas Gegana Korbrimob dan mencerminkan pengaruh atas ditimbulkannya hasil (*outcome*) dari satu atau beberapa Program. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaiannya, setiap sasaran strategis Indikator Kinerja Utama.

SASARAN STRATEGI		INDIKATOR KINERJA UTAMA		TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
Stakeholder								
SS 1	Keamanan dalam negeri dari gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat yang Berkadar dan Berintensitas Tinggi	IK 1	Persentase pemenuhan kekuatan untuk kebutuhan operasional Pas Gegana Korbrimob.	90 %	91,5 %	93 %	94 %	95 %
Internal Process								
SS 2	Efektifitas dan efisiensi operasional Pas Gegana Korbrimob	IK 2	Efisiensi penanganan gangguan Kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi.	90 kali	85 kali	80 kali	80 kali	85 kali
SS 3	SDM Pas Gegana Korbrimob yg unggul dan responsif	IK 3	Persentase peningkatan profesionalisme personel melalui Dikbang	8,1%	8,3%	8,7%	9 %	9,5%
		IK 4	Persentase terpelihara nya kemampuan personel Pas Gegana Korbrimob dengan latihan satuan	33 %	37 %	40%	59%	60%
		IK 5	persentase Binpers Pas Gegana Korbrimob	30%	33%	35%	65%	67%
Innovation								
SS 4	pemenuhan Sarpras Pas Gegana Korbrimob yang berkualitas dan modern	IK 6	Persentase pemenuhan Sarpras yang berkualitas dan modern	75,5%	76%	76,5%	30%	33%

SS 5

SS 5	Tata kelola Pas Gegana Korbrimob yang bersih dan profesional	IK 7	Nilai Sakip Pas Gegana Korbrimob	71	71,5	71,8	72	72,5
		IK 8	Nilai kinerja anggaran Pas Gegana Korbrimob	91	91,5	92	92,5	93

2. Kerangka Pendanaan

Untuk mewujudkan sasaran strategis Pas Gegana Korbrimob bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat dan penegakan hukum yang berkaitan dengan tugas pokok, fungsi dan peranan Pas Gegana Korbrimob, maka dibutuhkan pendanaan yang difokuskan untuk meningkatkan pemenuhan Sarpras berbasis teknologi dan informasi serta meningkatkan profesionalisme personel Pas Gegana Korbrimob dengan sumber pendanaan Rupiah Murni.

KERANGKA PENDANAAN

NO	SASARAN STRATEGIS	KELUARAN	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA
1.	Keamanan dalam negeri dari gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat yang Berkadar dan Berintensitas Tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan langkah-langkah proaktif dengan meningkatkan peran satuan Bantek untuk melaksanakan pemetaan wilayah yang berpotensi terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi sebagai dasar penyusunan cara bertindak terhadap perkembangan situasi yang mungkin terjadi. 2. memaksimalkan peran Detasemen Gegana Satbrimob Polda dalam rangka penanganan tahap awal penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi (kontijensi). 3. penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi sesuai dengan tindakan Kepolisian dan berdasarkan peraturan yang berlaku. 4. melaksanakan pengamanan Pemilu da serentak tahun 2020, Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden / Wakil Presiden tahun 2024. 5. melaksanakan pengamanan dan pengawalan terhadap proses pembangunan infrastruktur dan operasional sebelum, saat dan sesudah pemindahan Ibu Kota Negara baru, guna mewujudkan situasi Kamtibmas yang kondusif. 6. membangun kemitraan melalui melalui Komunikasi, Koordinasi dan Kolaborasi 	RM	

dengan

		<p>dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) serta TNI.</p> <p>7. mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama baik internal maupun eksternal dengan memperkuat sinergitas polisional kemitraan terkait pelaksanaan tugas dan fungsi Pas Gegana Korbrimob.</p> <p>8. meningkatkan sinergitas tugas dan fungsi Pas Gegana Korbrimob dengan instansi /kesatuan lain melalui kegiatan pre-emptif, preventif dan represif.</p> <p>9. meningkatkan koordinasi dengan Satuan Kewilayahan dan Stakeholders lainnya agar dapat dilakukan pencegahan dan penindakan setiap potensi gangguan Kamtibmas sehingga dapat diminimalisir resiko ancaman.</p>		
2.	Efektifitas dan Efisiensi Operasional Pas Gegana Korbrimob	<p>1. membentuk Unit siaga 1 X 24 jam oncall dimasing-masing satuan dalam rangka pelaksanaan tugas insidentil dengan cepat dan responsive.</p> <p>2. menempatkan personel siaga di barak siaga lengkap dengan Almatsus dan kendaraan operasional sesuai kebutuhan;</p> <p>3. menyiagakan personel staf terkait penyiapan sarana dan prasarana pendukung operasional satuan;</p> <p>4. meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Pas Gegana Korbrimob;</p> <p>5. pemantapan kemampuan manajemen operasi kepolisian (perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan) kepada perwira Pas Gegana Korbrimob;</p> <p>6. meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan Detasemen Gegana Satbrimob Polda dalam rangka penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi secara cepat, tepat dan tuntas khususnya pada kejadian insidentil;</p> <p>7. mengoptimalkan kekuatan Pas Gegana Korbrimob untuk setiap saat siap digerakkan menuju titik terdekat (pangkal gerak) ke lokasi kejadian / Satuan Kewilayahan didukung Almatsus yang berkualitas ,modern dan sarana transportasi yang cepat;</p> <p>8. meningkatkan koordinasi dengan satuan kewilayahan dan stakeholder terkait lainnya agar dapat dilakukan pencegahan dan penindakan terhadap setiap potensi gangguan Kamtibmas sehingga dapat meminimalisir resiko ancaman;</p> <p>9. meningkatkan kerjasama dengan lembaga/instansi lain baik di dalam maupun di luar negeri dalam rangka mendukung kelancaran dan keberhasilan operasional Pas Gegana Korbrimob untuk memberikan perlindungan masyarakat dari gangguan Kamtibmas berkadar dan berintensitas tinggi;</p>	RM	

NO	SASARAN STRATEGIS	KELUARAN	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA
3.	Sumber Daya Manusia Pas Gegana Korbrimob Yang Unggul dan responsif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemetaan standar fisik dan mental setiap personel berkaitan dengan Postur Pas Gegana Korbrimob; 2. pendidikan dasar yang tepat berorientasi pada standar kualitas terhadap penerimaan (<i>intake</i>) personel Pas Gegana Korbrimob setiap tahunnya; 3. meningkatkan kualitas pembinaan kemampuan bagi personel Pas Gegana Korbrimob secara berkala agar siap menghadapi tantangan tugas ke depan yang semakin kompleks; 4. penyusunan standar pelatihan manajerial tingkat Unit, Subden, Detasemen dan Satuan; 5. mengikutsertakan personel Pas Gegana Korbrimob dalam pendidikan, pelatihan dan kursus di dalam maupun di luar negeri guna peningkatan profesionalisme personel Pas Gegana Korbrimob; 6. menyusun <i>roadmapp</i> jumlah personel Pas Gegana Korbrimob sesuai dengan DSP; 7. mengajukan penambahan jumlah personel mulai dari pangkat tamtama sampai dengan perwira; 8. mengajukan peran serta Pas Gegana Korbrimob dalam rekrutmen anggota Polri yang akan ditempatkan sebagai anggota Pas Gegana Korbrimob; 9. melaksanakan pemetaan kemampuan yang dimiliki personel Pas Gegana Korbrimob; 10. menginput ke dalam <i>database</i> kemampuan personel Pas Gegana Korbrimob; 11. mengikutsertakan sertifikasi kemampuan personel Pas Gegana Korbrimob; 12. pemetaan standar kompetensi yang dimiliki setiap personel dalam bidang pembinaan dan operasional; 13. latihan dan pendidikan pengembangan umum dan khusus di dalam dan di luar negeri berdasar kompetensi kemampuan Pas Gegana Korbrimob; 14. pelatihan kemampuan perorangan dan Satuan melalui kerjasama dengan Lembaga Dalam Negeri (Batan, Bapeten, Menkes) dan Lembaga-Lembaga Luar Negeri (<i>ICRC</i>, <i>UNICEF</i>) berkaitan dengan materi-materi agenda utama PBB dalam menjaga keamanan dan perdamaian dunia; 15. penugasan personel dalam setiap agenda kegiatan pengiriman Kontingen Pasukan PBB di seluruh Dunia berkaitan dengan perdamaian Dunia dalam bidang kemanusiaan, kesehatan dan pendidikan; 16. penugasan personel dalam setiap agenda kegiatan pengiriman Kontingen Pasukan PBB di seluruh Dunia berkaitan dengan perdamaian Dunia dalam bidang kemanusiaan, kesehatan dan pendidikan; 17. meningkatkan kesejahteraan SDM Pas Gegana Korbrimob; 18. melaksanakan revolusi mental bagi personel Pas Gegana Korbrimob untuk mewujudkan profesionalisme; 19. mewujudkan sosok pemimpin yang <i>integrated</i>, <i>solutif</i> dan inovatif disetiap Unit sampai Satuan; 	RM	

NO	SASARAN STRATEGIS	KELUARAN	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA
		20. meningkatkan pelaksanaan pembinaan rohani bagi personel Pas Gegana Korbrimob secara efektif dan berkelanjutan; 21. memberikan santi aji dan santi karma pada saat pelaksanaan jam pimpinan.		
4.	Pemenuhan Sarana Prasarana Pas Gegana Korbrimob Yang Berkualitas dan Modern.	1. pemetaan prioritas dan kebutuhan sarana prasarana tahun 2020-2024 termasuk untuk pemenuhan Almitsus Pas Gegana Korbrimob; 2. melaksanakan kegiatan inventarisasi kebutuhan Pas Gegana Korbrimob di Ibu Kota Negara Baru; 3. melakukan modernisasi sarana prasarana operasional guna mendukung tugas Pas Gegana Korbrimob; 4. mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki Pas Gegana Korbrimob untuk mendukung pelaksanaan tugas khususnya penanggulangan keamanan dan ketertiban masyarakat yang berkadar dan berintensitas tinggi; 5. meningkatkan penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa dengan memanfaatkan sistem LPSE; 6. mengajukan anggaran biaya pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana serta Almitsus Pas Gegana Korbrimob untuk memperpanjang usia pakai; 7. menyusun dan mengajukan alokasi anggaran, sarana dan prasarana pengeluaran kekuatan Pas Gegana Korbrimob dalam rangka penanggulangan gangguan kamtibmas yang berkadar dan berintensitas tinggi guna kesiapan pengamanan Pemilu Pilkada, Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden/Wakil Presiden tahun 2024 serta pengamanan Ibu Kota Negara Baru; 8. menyusun piranti lunak Daftar Susunan Personel dan Peralatan (DSPP); 9. melakukan analisa dan evaluasi serta pendataan terhadap sarana dan prasarana yang ada; 10. menyusun <i>roadmap</i> rencana kebutuhan Almitsus Pas Gegana Korbrimob berdasarkan letak geografis wilayah Republik Indonesia diselaraskan dengan tantangan tugas ke depan termasuk kebutuhan sarana dan prasarana; 11. mengajukan kebutuhan minimal Almitsus Pas Gegana Korbrimob; 12. mengajukan penambahan peralatan Pas Gegana Korbrimob untuk pemenuhan DSPP; 13. menetapkan standarisasi Almitsus Pas Gegana Korbrimob disesuaikan dengan letak geografis wilayah dan diselaraskan dengan tantangan tugas ke depan; 14. melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa Almitsus Pas Gegana Korbrimob berdasar kepentingan organisasi bagi satuan jajaran;	RM	

NO	SASARAN STRATEGIS	KELUARAN	SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA
5.	Penyelenggaraan Tata Kelola Pas Gegana Korbrimob yang Bersih dan Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan perbaikan, pengembangan dan peningkatan struktural sesuai dengan tuntutan perubahan guna pencapaian yang optimal; 2. penataan struktur jabatan di Pas Gegana Korbrimob; 3. Reformasi Birokrasi Pas Gegana Korbrimob; 4. monitoring dan evaluasi sistem manajemen kinerja Pas Gegana Korbrimob; 5. penempatan personel yang sesuai dengan keilmuan dan keahliannya; 6. penyiapan sistem dan instrumen serta penyampaian laporan pertanggung jawaban keuangan Pas Gegana Korbrimob sesuai ketentuan yang berlaku; 7. meningkatkan akuntabilitas, profesionalitas dan proporsionalitas keterbukaan (transparansi) dalam pengelolaan keuangan Negara; 8. monev sistem pengelolaan anggaran Pas Gegana Korbrimob mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan; 9. mengajukan penambahan alokasi anggaran sesuai kebutuhan; 10. pemeriksaan laporan keuangan oleh Badan Pemeriksa internal maupun eksternal yang bebas dan mandiri; 11. menyusun dan menyiapkan dokumen perencanaan Pas Gegana Korbrimob; 12. menyusun laporan kinerja instansi pemerintah (LKIP) Pas Gegana Korbrimob; 13. peningkatan dan penguatan monev sistem perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan Pas Gegana Korbrimob; 14. penguatan perencanaan, penganggaran, serta komitmen dan integritas pimpinan, para pengelola dan para pelaksana kegiatan; 15. peningkatan kualitas proses pengadaan barang/jasa, peningkatan pengelolaan BMN 3 T (Tertib Administrasi, Tertib Fisik dan Tertib Hukum) dan peningkatan pengawasan dan revidi LK serta penyelesaian tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP); 16. melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap personel Pas Gegana Korbrimob secara efektif dan berkelanjutan; 17. mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam pengawasan dan pengendalian personel Pas Gegana Korbrimob; 18. menyusun, mengusulkan dan memperkuat kerangka regulasi terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di Pas Gegana Korbrimob; 19. Monev peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Pas Gegana Korbrimob; 	RM	

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Pas Gegana Korbrimob Tahun 2020-2024 merupakan perencanaan jangka menengah yang disusun dengan menjabarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Pas Gegana Korbrimob dalam mendukung Rencana Strategis Korps Brimob Polri dan agenda pembangunan nasional. Dokumen ini merupakan dokumen hidup yang perlu direviu secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, lingkungan strategis dan arah bijak Pas Gegana Korbrimob oleh karena itu peran aktif seluruh personel Pas Gegana Korbrimob sangat diperlukan kontribusinya untuk mengimplementasi Renstra Pas Gegana Korbrimob Tahun 2020-2024 dalam pelaksanaan tugasnya sehingga keamanan dan ketertiban masyarakat dapat terpelihara.

1. Kaedah Pelaksana

- a. mengutamakan sistem pelayanan prima dengan menghadirkan negara (Pas Gegana Korbrimob) ke tengah-tengah masyarakat, yakni memberikan pelayanan secara cepat, tepat, murah dan tidak diskriminasi, dengan tetap mengedepankan standar etika yang tinggi;
- b. pentingnya mengutamakan tindakan preemtif, preventif dan humanis sebagai *civilian police* menuju *democratic policing*;
- c. mengedepankan strategi *community policing*, Perkembangan ke depan perlu dilakukan perubahan pola upaya penanganan dari tindakan reaktif menjadi proaktif agar tercipta suasana kondusif dengan meminimalkan jatuhnya korban serta tetap berkomitmen terhadap efisiensi anggaran;
- d. selalu membangun kemitraan melalui sistem sinergi polisional dengan kementerian, lembaga serta kearifan lokal lainnya sebagai implementasi strategi Polmas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat guna menciptakan masyarakat tertib hukum.

2. Autentifikasi

- a. Autentifikasi Renstra Pas Gegana Korbrimob tahun 2020-2024 berikut merupakan jabaran dari Renstra Korps Brimob Polri tahun 2020-2024, yang

telah

telah disahkan oleh Komandan Pasukan Gegana sebagai pimpinan satuan kerja sekaligus sebagai pejabat pengguna anggaran;

- b. distribusi, selanjutnya akan didistribusikan kepada seluruh Satker jajaran untuk dijabarkan ke dalam Rencana Kerja (Renja) tahunan dan dipedomani oleh penanggung jawab program guna pencapaian *outcome*.

Kelapadua, 6 Oktober 2022

KOMANDAN PASUKAN GEGANA KORBRIMOB




REZA ARIEF DEWANTO, S.I.K.
BRIGADIR JENDERAL POLISI